

DAFTAR ISI

Redaksi	3
Renungan Tanggal 1—13 Mei 2023	4
Allah yang Maha Kasih	17
Renungan Tanggal 14—17 Mei 2023	18
Hidup dalam Pengharapan dan Pelayanan	22
Renungan Tanggal 18 Mei—23 Juni 2023	23
Kesetiaan terhadap yang Tidak Setia	60
Renungan Tanggal 24—30 Juni 2023	61
Daftar Gereja Sinode GKY	69



SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono
Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Sumito Sung, Pdt. Timotius Fu,
GI Mario Novanno, GI Wirawaty



GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Puji Tuhan! Ketegangan yang disebabkan karena Covid-19 telah mulai melemah dan kita mulai lebih bebas bertatap muka, termasuk mulai bebas mengikuti ibadah secara tatap muka. Sekalipun demikian, Covid-19 belum benar-benar lenyap sehingga mereka yang memiliki komorbid—yaitu penyakit penyerta, dalam hal Covid-19 adalah penyakit yang berkaitan dengan masalah pernapasan, diabetes, darah tinggi, ginjal, dan jantung—harus tetap waspada, tetap disiplin menjaga jarak dan memakai masker, serta jangan ragu-ragu mengikuti vaksinasi.

Sehubungan dengan terbitnya Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua (TB2) dari Lembaga Alkitab Indonesia, GeMA telah mulai melakukan penyesuaian secara berangsur-angsur. Beberapa kata yang sering kita temui dalam Alkitab telah mulai diubah, misalnya “ukupan” menjadi “dupa”, “sorga” menjadi “surga”, “korban” menjadi “kurban”, “zinah” menjadi “zina”, “kuatir” menjadi “khawatir”, “mujizat” menjadi “mukjizat”, dan “Juruselamat” menjadi “Juru Selamat”. Namun, karena renungan pada umumnya ditulis sebelum TB2 terbit, renungan GeMA masih didasarkan pada Alkitab TB1.

Pada GeMA edisi ini, kita akan menyelesaikan pembacaan kitab Keluaran serta membaca kitab Imamat dan sebagian kitab Bilangan. Selain itu, kita akan mengikuti renungan khusus berjudul “Hidup dalam Pengharapan dan Pelayanan” dalam rangka memperingati Hari Kenaikan Kristus ke Surga dan Hari Pentakosta. Kitab Imamat termasuk kitab yang tidak mudah dipahami, khususnya karena kitab ini membahas sistem keagamaan Israel kuno yang tidak diikuti oleh orang Kristen. Upacara keagamaan Israel kuno itu merupakan simbol dari pengorbanan Kristus, sehingga kita yang sudah percaya kepada Yesus Kristus tidak perlu lagi mengikuti sistem keagamaan itu. Kitab Bilangan membicarakan tentang kisah perjalanan umat Israel di padang gurun.

Pada edisi ini, terjadi masalah pada komputer yang dipakai oleh redaksi, sehingga proses penyiapan GeMA mengalami perlambatan. Syukurlah bahwa atas pertolongan Tuhan dan karena dedikasi yang tinggi dari para penerjemah, edisi ini tetap bisa diterbitkan. Sebagai pesan terakhir, kembali diingatkan bahwa program pembacaan Alkitab GeMA dilengkapi dengan refleksi GeMA dalam bentuk audio dan video. Sekalipun demikian, pembacaan Alkitab tetap merupakan sarana terpenting bagi pertumbuhan rohani. Renungan serta refleksi GeMA hanya bersifat melengkapi—bukan menggantikan—pembacaan Alkitab. Semoga GeMA tetap menjadi berkat bagi kita semua.

Mezbah adalah perabot terbesar di Kemah Suci, dengan panjang dan lebar masing-masing lima hasta, dan tinggi tiga hasta. Bentuknya persegi, dengan tonjolan seperti tanduk di keempat sudutnya. Model mezbah seperti ini umum pada masa itu. Para arkeolog telah menemukan bentuk serupa di Arad dan Bersyeba. Fungsi tanduk itu tidak jelas. **Tanduk** itu mungkin hanya hiasan atau mungkin sarana untuk tujuan praktis seperti mengikat binatang. Tanduk itu juga bisa bersifat simbolis. Di dunia kuno, tanduk adalah simbol kekuatan. Raja Daud berkata, “Ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahanananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku!” (Mazmur 18:3). Mungkin, arti “tanduk” dalam Keluaran 27:2 sama dengan arti “tanduk” dalam mazmur itu, yaitu bahwa mezbah adalah tempat keselamatan. Di kemudian hari, orang berpegangan pada tanduk mezbah untuk mencari perlindungan. Saat pencari keadilan mengejar seorang penjahat, penjahat itu bisa lari mendekati mezbah dan menyentuh tanduk untuk mencari perlindungan (1 Raja-raja 1:50-51; 2:28). Jelas bahwa tanduk melambangkan sesuatu yang penting, karena para imam memercikkan darah kurban ke atas tanduk-tanduk itu (Keluaran 29:12).

TUHAN ingin agar halaman atau pelataran tempat mezbah berdiri dibuat dengan cara yang Allah tentukan (27:9-15). Ada satu **pintu gerbang** ke halaman Kemah Suci, dan TUHAN memberikan instruksi untuk pembuatannya (27:16-19). Pintu masuknya dibuat dari kain yang serupa dengan kain yang menghiasi bagian dalam Kemah Suci, yaitu kain ungu tua, kain ungu muda, kain kirmizi, dan dari lenan halus yang dipintal benangnya (27:16, bandingkan dengan 26:1). Inilah pintu gerbang ke Tempat Kudus, tempat TUHAN berada.

Bait Suci di Yerusalem—yang dibangun Raja Salomo untuk menggantikan Kemah Suci—memiliki dua halaman (dalam dan luar). **Bait Suci pada zaman Raja Herodes** memiliki empat halaman. Hanya imam yang boleh memasuki halaman paling dalam. Halaman luar untuk pria dan halaman di luarnya lagi untuk wanita. Halaman paling luar untuk orang bukan Yahudi. **Pemisahan halaman tidak didasarkan pada hukum Allah karena TUHAN tidak pernah melarang wanita memasuki halaman luar.** Namun, akses kepada TUHAN terbatas karena dosa memisahkan manusia dengan Allah. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus membuka jalan bagi kita untuk kembali kepada Allah. Tuhan Yesus memastikan bahwa semua orang bisa memiliki akses langsung kepada Allah (Ibrani 10:19). Sudahkah Anda menghargai kesempatan ini dengan rajin beribadah kepada-Nya? [Sung]

Kemah Suci adalah tempat umat Allah melakukan ibadah. Ini adalah tempat bagi mereka mempersembahkan persembahan syukur, mengadakan pendamaian bagi dosa-dosa mereka, dan bertemu dengan Allah. Namun, yang melaksanakan tugas itu adalah orang-orang tertentu yang dipanggil Allah untuk melayani sebagai imam di Kemah Suci, yaitu Harun dan anak-anaknya—Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar. Mereka memiliki hak istimewa untuk melayani di Tempat Kudus, tempat Allah berdiam. Panggilan ini datang dari TUHAN. **Seorang imam tidak pernah mengangkat dirinya sendiri untuk memegang jabatannya.** Pada masa kini, prinsip yang sama diberlakukan di gereja. Tidak ada pendeta atau penatua yang mengangkat dirinya sendiri untuk memegang jabatan mereka. TUHAN-lah yang memanggil setiap orang yang dipercaya untuk menjadi pemimpin umat TUHAN di gereja. Panggilan TUHAN untuk melayani di gereja juga bisa datang melalui mereka yang memegang otoritas rohani dalam gereja sebagaimana panggilan TUHAN terhadap Harun dilakukan melalui Musa, hamba-Nya.

TUHAN menentukan **pakaian** khusus yang harus dikenakan oleh para imam. Pakaian ini dibuat dengan hati-hati oleh tangan manusia yang dikaruniai bakat oleh TUHAN untuk mengerjakannya. Alkitab memakai tiga kata penting yang menggambarkan kondisi pakaian ini, yaitu kudus, semarak, dan mulia (28:2, Alkitab TB2). Pakaian tersebut harus mereka pakai saat melaksanakan tugas menyelenggarakan kebaktian di Tempat Kudus. Selain imam, orang lain dilarang memakai pakaian tersebut. **Pakaian yang dikenakan imam itu menunjukkan bahwa seluruh tugas yang ia lakukan adalah kudus, termasuk menyalakan lampu dan mempersembahkan kurban di atas mezbah.**

Panggilan imam yang agung ditunjukkan oleh perhiasan—yang semarak—dari pakaiannya. Pakaian imam itu indah! Pakaian imam adalah pakaian terbaik di Israel. Pakaian imam terbuat dari linen putih, dihiasi dengan benang warna-warni. Warna pakaian itu sama dengan warna Kemah Suci. Perhatikan kesamaan bahan yang dikenakan oleh imam—emas, kain ungu tua dan kain ungu muda, kain kirmizi, dan linen halus (28:5)—dengan bahan untuk membuat Kemah Suci (26:1). **Kekudusan, keindahan, dan kemuliaan pakaian imam berhubungan dengan Tempat Kudus Allah (25:8).** Istilah kudus, semarak (indah), dan mulia juga menggambarkan sifat keilahian TUHAN: TUHAN itu suci! TUHAN itu mulia! TUHAN itu indah! Tidak ada yang lebih indah bagi jiwa daripada merenungkan kesempurnaan Allah! Jika Allah adalah suci, indah, dan mulia, bagaimana seharusnya sikap Anda—termasuk cara berpakaian—saat mendekati Dia? [Sung]

Penahbisan Harun dan anak-anaknya ke dalam jabatan suci melibatkan ritual yang rumit: *Pertama*, TUHAN menyuruh Musa menyediakan semua yang dibutuhkan (29:1-3). Hewan-hewan kurban harus sempurna. Bersama dengan roti tidak beragi, hewan-hewan itu dipersembahkan kepada TUHAN sebagai kurban. *Kedua*, Musa mengantar Harun dan anak-anaknya—yang akan ditahbiskan—ke pintu masuk Kemah Suci. Sebelum mereka memasuki Tempat Kudus, mereka harus dibasuh dengan air dari ujung kepala sampai ujung kaki (29:4) sebagai simbol pemurnian rohani. Para calon imam tidak diizinkan masuk dan menangani apa pun di Tempat Kudus sebelum mereka dibersihkan. Setelah dimandikan, para calon imam mengenakan pakaian imam (29:5-6). Akhirnya, Harun dan anak-anaknya siap untuk ditahbiskan.

Dari penampilan luar, mereka tampak bersih, rapi, dan harum, tetapi mereka tetap orang berdosa. Ada kesenjangan antara penampilan luar dan kondisi rohani mereka. Untuk melayani TUHAN di Kemah Suci, mereka harus kudus senantiasa. Oleh karena itu, masalah dosa harus diatasi. Setelah para calon imam ditahbiskan, dilaksanakanlah persembahan kurban untuk dosa-dosa mereka. Ada tiga jenis kurban: Yang pertama adalah kurban lembu jantan sebagai kurban penghapus dosa (29:10-14). Lembu jantan disembelih di halaman luar Kemah Suci, dan darahnya dipercikkan pada tanduk mezbah. Ritual ini dimaksudkan untuk menguduskan mezbah dan menjadikannya suci bagi Allah. Yang kedua adalah kurban domba jantan sebagai kurban bakaran (29:15-18). Seluruh domba jantan itu dibakar, tidak ada yang tersisa. Ini adalah persembahan kurban bakaran utuh yang melambangkan pengabdian total kepada Allah. Domba jantan dipersembahkan kepada Allah sebagai simbol bahwa para calon imam itu mempersembahkan diri mereka untuk melayani Allah. Mereka sepenuhnya mengabdikan kepada Allah. Yang ketiga adalah kurban domba jantan yang kedua (29:19-21). Kurban ini khusus untuk para imam. Setiap orang di Israel membutuhkan kurban penghapus dosa dan kurban bakaran, tetapi kurban domba jantan ini khusus untuk menguduskan para imam. Darah domba jantan dipercikkan langsung ke tubuh mereka dan pakaian suci mereka. Ketika para imam ditahbiskan, mereka ditandai dengan darah di daun telinga, ibu jari, dan ibu jari kaki. Artinya, mereka adalah milik TUHAN dari ujung kepala sampai ujung kaki. Rasul Paulus mengatakan bahwa penebusan yang kita terima melalui iman kepada Yesus Kristus membuat kita menjadi milik Allah (Efesus 1:14). Apa respons yang telah Anda berikan kepada Allah setelah Anda menerima penebusan di dalam Kristus? [Sung]

Saya amat menyukai beberapa macam bau, misalnya bau buku baru, bau kopi, dan bau minyak telon dari tubuh anak-anak kami sewaktu mereka masih bayi. Bagi para imam Israel, bau yang tidak akan pernah bisa mereka lupakan adalah bau ukupan atau dupa yang dibakar, serta bau daging kurban yang sedang terbakar.

Mezbah untuk membakar dupa dibuat setelah para imam—yang bertugas membakar dupa—ditahbiskan. Ukuran mezbah tidak terlalu besar. Mezbah ini terbuat dari kayu penaga atau akasia yang dilapisi emas, dan memiliki tanduk di keempat sudut atasnya. Ada cincin di kedua sisi, sehingga mezbah dapat diangkat dengan sepasang tongkat dan mudah dibawa. Mezbah ini diletakkan di Tempat Kudus, di antara meja roti sajian dan kandil emas, tepat di depan tabir penutup Tabut Hukum. Tabut Hukum itu disebut Tabut Perjanjian. Ketika para imam berdiri di depan mezbah untuk membakar dupa, mereka berdiri tepat di hadapan TUHAN. Membakar dupa dan meletakkannya di atas mezbah adalah rutinitas harian para imam, pagi demi pagi, petang demi petang, dari generasi ke generasi. Para imam tidak bebas memakai mezbah sesuka hati. Mezbah tidak boleh digunakan untuk mempersembahkan kurban bakaran, kurban sajian, atau kurban curahan. Mezbah ini hanya untuk pembakaran dupa. Dupa yang dipakai para imam adalah campuran rempah-rempah dengan formula khusus (30:34-38). **Dupa yang harum ini hanya boleh dipakai untuk TUHAN, bukan untuk manusia. Dupa ini tidak boleh dipakai untuk tujuan lain atau dipakai di tempat lain. Kesucian dupa itu tampak jelas saat TUHAN membunuh Imam Nadab dan Imam Abihu yang telah dibunuh karena kegagalan mereka untuk mengikuti mengabaikan perintah TUHAN tentang mezbah untuk dupa (Imamat 10).**

Pembakaran dupa merupakan ungkapan pemujaan. Pada zaman Perjanjian Lama, umat TUHAN melakukan pemujaan dengan membakar dupa yang berbau harum untuk menyenangkan hati TUHAN. Mezbah untuk membakar dupa melambangkan Kristus yang menjadi Perantara bagi kita untuk memuliakan TUHAN. Saat imam Zakharia bertugas melayani, pada waktu pembakaran dupa, seluruh umat berkumpul di luar dan bersembahyang (Lukas 1:10). Pada masa kini, kita sudah tidak membakar dupa untuk memuliakan TUHAN, tetapi kita memuliakan TUHAN dengan langsung mengucapkannya di dalam doa. Saat Anda berdoa mengajukan permohonan Anda kepada Allah, apakah Anda juga mengucapkan pemujaan kepada Allah sebagaimana yang diajarkan Tuhan Yesus dalam Doa Bapa Kami (Matius 6:9-13)? [Sung]

Setiap kali membangun tempat tinggal, kita harus menata furnitur di setiap ruangan. Menciptakan, melaksanakan, dan menyempurnakan desain yang berkaitan dengan nilai seni tidaklah mudah. Seni selalu mengandung kesulitan. Meskipun kita bukan seniman, kita pasti akan berusaha sebisa mungkin melakukan yang terbaik. Kita pasti berusaha menghasilkan sesuatu yang berguna dan indah. Orang percaya sepatutnya melakukan yang terbaik untuk kemuliaan TUHAN.

Keluaran 31:1-11 menceritakan kisah panggilan TUHAN kepada Bezaleel dan Aholiab untuk merancang dan melaksanakan pembuatan Kemah Suci. **Ada empat prinsip tentang seni yang terdapat di sini: Pertama, keterampilan seni merupakan anugerah TUHAN. Kedua, semua jenis seni dihargai oleh TUHAN. Ketiga, TUHAN menghargai keindahan yang bisa dihasilkan oleh suatu karya seni. Keempat, seni harus dipergunakan untuk kemuliaan TUHAN.**

Bacaan Alkitab hari ini dimulai dengan panggilan TUHAN atas Bezaleel bin Uri bin Hur dan Aholiab bin Ahisamakh. TUHAN melengkapi mereka dengan karunia yang mereka perlukan untuk bekerja. Dalam membangun Kemah Suci, banyak pekerjaan yang harus dilakukan, termasuk menggergaji, membangun, menjahit, mengerjakan logam, memahat batu, dan mengukir. TUHAN menunjukkan bahwa pekerjaan ini memerlukan keterampilan dan tidak bisa dikerjakan sendiri oleh Musa. Pembuatan Kemah Suci harus dikerjakan oleh seniman terbaik dan dengan memakai bahan terbaik. Oleh karena itu, tugas Bezaleel dan Aholiab amat penting, sehingga nama mereka dicatat dalam Alkitab. Mereka berbakat! Bezaleel dan Aholiab memiliki bakat alami dalam hal seni dan kerajinan. Berkat TUHAN membuat bakat mereka terus berkembang. Mereka mendapat tugas khusus untuk membangun Kemah Suci dan mereka dilengkapi dengan karunia khusus dari TUHAN. **Hanya Bezaleel dan Aholiab saja yang dipanggil untuk membangun Kemah Suci. Untuk melakukan tugas itu, mereka dipenuhi dengan Roh Allah, yaitu Roh yang sama dengan Roh yang menciptakan dunia. Roh Allah itu memperlengkapi mereka dengan keahlian yang mereka butuhkan untuk membangun Kemah Suci.**

Tidak ada orang lain yang pernah menerima pemberian khusus yang diberikan kepada Bezaleel dan Aholiab. Namun, kehidupan mereka menunjukkan bahwa Allah akan memperlengkapi kita untuk melakukan apa pun yang Dia panggil untuk kita lakukan. Kita dipanggil untuk membuat sesuatu demi kemuliaan Allah. Jika Anda dipanggil menjadi guru, jadilah guru. Karunia TUHAN tidak pernah disembunyikan. Apakah Anda mensyukuri panggilan TUHAN untuk Anda? [Sung]

Dengan melihat secara saksama bagaimana orang Israel jatuh ke dalam dosa, kita dapat melihat pola dosa dalam hidup kita. Kita jatuh ke dalam dosa saat kita melakukan apa yang TUHAN larang. Dosa adalah ketidaktaatan terhadap kehendak Allah yang telah Ia nyatakan melalui firman-Nya.

Allah tidak serupa dengan ilah-ilah lain maupun dengan makhluk apa pun di bumi ini, sehingga Allah tidak boleh digambarkan dalam wujud patung. Oleh karena itu, umat Allah tidak diizinkan untuk membuat patung yang menyerupai apa pun dengan maksud untuk disembah. Perintah ini menentang penyembahan terhadap Allah yang benar dengan cara yang salah, yaitu melalui patung. Harun menyebut patung anak lembu emas sebagai “TUHAN” (Keluaran 32:5). Meskipun Harun berdalih bahwa orang Israel tetap menyembah Allah yang benar, yaitu TUHAN, ia melanggar perintah untuk tidak menghadirkan patung pahatan sebagai pewujudan dari TUHAN.

Pada dasarnya, **dosa adalah ketidaktaatan terhadap kehendak Allah yang telah diungkapkan. Dosa juga bisa berarti melanggar janji untuk menaati TUHAN.** Setelah Musa membaca seluruh hukum Allah, orang-orang Israel berkata dengan serentak, “Segala firman yang telah diucapkan TUHAN itu, akan kami lakukan” (Keluaran 24:3b). Mereka bertekad untuk melayani Allah saja. Namun, tidak lama kemudian, mereka melanggar tekad mereka itu. Betapa mudahnya mengatakan kepada TUHAN bahwa kita akan menaati perintah TUHAN, tetapi kemudian kita gagal untuk tetap taat. Kegagalan seperti ini khususnya terjadi untuk dosa yang membuat kita “kecanduan”. Kita semua harus berjuang untuk mengatasi dosa yang telah menjadi kebiasaan. Kita mudah tergoda untuk melakukan dosa yang sama berulang kali. Kita harus bergumul untuk mengatasi godaan dosa karena dosa ada di dalam hati kita. **Orang Israel menggambarkan Allah sebagai anak lembu karena mereka tidak sepenuhnya meninggalkan agama Mesir. Mereka masih terpengaruh oleh penyembahan berhala. Ketidakhadiran Musa membuat orang Israel mudah tergoda untuk meniru upacara penyembahan agama kafir. Tidak ada yang menggoda mereka untuk menyembah patung, tetapi mereka berinisiatif untuk membuat patung guna mereka sembah.**

Kita semua bergumul untuk melawan dosa yang telah menjadi kebiasaan. Kita menyangka bahwa kita bisa mengalahkan keinginan berbuat dosa dengan mudah, padahal kenyataannya amat sulit. Merupakan kasih karunia bila kita dapat melakukan apa yang TUHAN katakan. Apakah ada dosa yang masih mengikat diri Anda? [Sung]

Meskipun bangsa Israel masih akan pergi ke Tanah Perjanjian, TUHAN memutuskan untuk tidak berjalan di tengah-tengah mereka. Alasannya, bangsa Israel telah berbuat dosa dan begitu tegar tengkuk, sehingga Ia dapat membinasakan mereka di jalan (33:3). Ayat ini tidak berarti bahwa TUHAN tidak mampu mengendalikan amarah-Nya. Bila TUHAN memutuskan untuk membinasakan seseorang, hal itu tidak berarti bahwa Dia kehilangan kesabaran. **TUHAN selalu menanggapi dosa dengan kebenaran yang sempurna. Dia adalah Allah yang suci. Kesucian-Nya membuat Ia tidak bisa bersikap toleran terhadap dosa. Kedekatan hubungan dengan umat-Nya membuat Allah menuntut agar umat-Nya hidup dalam kekudusan.**

Dosa umat Israel merupakan pelanggaran terhadap hukum perjanjian. Umat Israel adalah bangsa yang tegar tengkuk. Mereka seperti lembu yang menolak memikul bajak. TUHAN menolak berjalan bersama mereka karena setiap saat Dia bisa menghakimi mereka, sehingga membuat mereka binasa. Oleh karena itu, TUHAN akan mengirim seorang malaikat untuk berjalan di depan mereka (33:2). Bangsa Israel amat putus asa dan mulai menangis karena sedih melihat TUHAN tidak mau berjalan di tengah-tengah mereka. Mereka menghadapi kehidupan tanpa TUHAN. Kemudian mereka menanggalkan perhiasan mereka sebagai tindakan pertobatan (33:4). Kemungkinan, tindakan melepas perhiasan terkait dengan masalah penyembahan berhala. Dalam Kejadian 35, saat Yakub memperbarui perjanjian di Betel, dia menyuruh semua anggota keluarganya untuk menanggalkan perhiasan mereka. Kemudian, dia mengubur semua perhiasan itu di dalam tanah bersama dengan semua berhala mereka. **Dengan menanggalkan perhiasan, mereka menolak berhala mereka dan membuat komitmen untuk kembali melayani satu Allah yang benar.**

Bangsa Israel menanggalkan perhiasan mereka sebagai tanda pertobatan. Ketika mendengar bahwa TUHAN tidak akan menyertai mereka dan mengancam mereka, mereka berkabung (Keluaran 33:1-6). Mereka tidak hanya mengasihani diri sendiri, melainkan mereka bertobat dari dosa mereka. Setiap kali menyadari bahwa ada sesuatu yang membuat kita berbuat dosa, kita harus segera bertobat. Kita perlu memastikan bahwa kita tidak akan pernah kembali melakukan dosa yang sama. Saat Roh Kudus menginsafkan kita akan dosa apa pun dalam kehidupan kita, kita harus menanggalkan semua yang bisa membawa kita ke dalam dosa. Apakah ada sesuatu yang membuat Anda merasa perlu untuk bertobat? Apa yang akan Anda lakukan untuk memperbaiki kesalahan dan menjalani hidup dengan pertobatan? [Sung]

Walaupun Musa telah berbicara dengan TUHAN di Kemah Pertemuan, dia ingin mendapatkan wahyu yang lebih lengkap tentang keagungan-Nya. Dia berkata, “Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku”. Sebagai tanggapan, TUHAN memberitahu Musa bahwa ada batasan untuk apa yang bisa dia lihat. **Musa hanyalah seorang manusia berdosa. Oleh karena itu, dia tidak akan bisa bertahan melihat langsung kemuliaan TUHAN.** Namun, dia bisa selamat bila hanya memandang sepiantas. Itulah sebabnya, TUHAN menyuruh Musa bersembunyi di celah batu, kemudian TUHAN akan menutupi mata Musa dengan tangan-Nya, lalu TUHAN akan lewat dan Musa akan bisa melihat sekilas bagian belakang TUHAN, tetapi Musa tidak bisa melihat wajah TUHAN. Musa akan melihat apa yang sangat ingin dilihatnya, sesuatu yang belum pernah dilihat manusia sebelumnya, yaitu TUHAN berjalan lewat dalam kemuliaan-Nya (33:18-23).

Perhatikan bahwa janji TUHAN itu tidak serta-merta terwujud. Sebelum dapat melihat kemuliaan TUHAN, Musa harus bersiap-siap. Saat bangsa Israel melakukan upacara penyembahan terhadap anak lembu emas, Musa amat marah, sehingga ia membanting dua loh batu yang bertuliskan hukum-hukum Allah hingga pecah. Oleh karena itu, TUHAN meminta Musa untuk memahat dua loh batu yang sama dengan yang mula-mula, dan TUHAN akan menulis ulang hukum-hukum-Nya pada kedua loh batu yang baru itu. Kemudian, Musa harus menghadap TUHAN sendirian di puncak Gunung Sinai. Selain dia, orang Israel yang lain tidak boleh berada di gunung itu, bahkan kambing domba dan lembu sapi pun tidak boleh makan rumput di sekitar gunung itu (34:1-3). Petunjuk TUHAN itu dimaksudkan untuk melindungi umat Israel. Tidaklah aman bagi manusia bila menyentuh gunung itu, bahkan tidak aman bagi hewan bila makan rumput di gunung itu. **Kekudusan TUHAN membuat Gunung Sinai menjadi kudus oleh kehadiran-Nya.** TUHAN terlalu berbahaya bagi orang berdosa untuk mendekat tanpa diundang oleh Dia!

Pembatasan akses bagi umat Israel untuk menghadap Allah itu sama seperti saat TUHAN untuk pertama kali memberi Sepuluh Hukum, Hanya Musa yang diizinkan naik ke atas Gunung Sinai! **Musa adalah perantara, orang yang dipilih untuk berdiri di hadapan Allah mewakili umat Israel, sedangkan bagi orang Israel yang lain, menyentuh Gunung Sinai pun tidak boleh.** Pada masa kini, semua orang yang beriman kepada Kristus—tanpa terkecuali—diizinkan untuk menghadap Allah (Efesus 3:12; Ibrani 10:22). Apakah Anda telah membiasakan diri untuk menghadap Allah setiap hari melalui pembacaan Alkitab dan berdoa?? [Sung]

Proyek pembangunan Kemah Suci dimulai saat TUHAN memberi tahu Musa bahwa Ia ingin tinggal bersama umat-Nya. TUHAN menggambarkan tempat tinggal-Nya secara terperinci. Pertama-tama, Ia menunjukkan kepada Musa sebuah model. Kemudian, Ia menjelaskan bagaimana membangunnya. Kemah Suci merupakan tempat yang kudus bagi Allah. Bangunan itu dilengkapi sedemikian rupa untuk menyampaikan pesan tentang keselamatan. Kemah Suci akan dipenuhi dengan kekudusan Allah yang menakjubkan. Kemah Suci juga menunjukkan kebutuhan manusia untuk ditahirkan.

Pembangunan Kemah Suci membutuhkan waktu yang lama. Di awal Keluaran 35, sebagian besar pekerjaan pembangunan masih harus diselesaikan. TUHAN telah menyusun rencana dan Musa harus melaksanakannya. Umat Israel telah berdosa dengan melaksanakan upacara penyembahan anak lembu emas. Namun, TUHAN telah mengampuni dosa mereka, dan sekarang mereka siap untuk membangun.

Ingatlah bahwa kejatuhan umat Israel ke dalam dosa itu merupakan masalah serius. Sekalipun demikian, TUHAN tetap mengasihi mereka. TUHAN akan menepati janji-Nya untuk tinggal bersama mereka dan menjadi Allah mereka. Jadi, **pasal ini menekankan dua hal yang sulit dipercaya bagi manusia yang telah jatuh dalam dosa. Pertama, TUHAN sama sekali tidak membatalkan janji untuk hadir sepenuhnya di antara manusia. Kedua, TUHAN sama sekali tidak mencabut panggilan dan misi yang diberikan kepada manusia sebelum kejatuhan manusia ke dalam dosa.** Sekarang, bangsa Israel memahami bahwa sesungguhnya, Allah telah memulihkan mereka dalam segala hal dan memperbaiki semua yang rusak saat Ia memberikan hukum-Nya lagi dan memberi perintah untuk membangun Kemah Suci. Kita bisa menerapkan kebenaran ini pada pengalaman rohani kita sendiri. Kita perlu membaca Alkitab setiap hari untuk diingatkan akan kebaikan dan anugerah Allah. Kita wajib hidup bagi Dia serta melayani sesama dengan penuh sukacita. Bila Anda jatuh ke dalam dosa, sadarilah bahwa TUHAN telah menyediakan pengampunan. Ada harapan bagi orang berdosa!

Untuk membuat tempat tinggal yang kudus bagi TUHAN, bangsa Israel harus menyediakan semua bahan yang diperlukan (35:5-9). Mereka mengumpulkan semua kebutuhan untuk proyek pembangunan ini. Mereka semua memberikan kontribusi (35:21-29). **Bangsa Israel telah memberi teladan dalam hal mempersembahkan apa yang mereka miliki dan apa yang bisa mereka lakukan untuk kemuliaan Allah.** Apa yang telah Anda berikan kepada TUHAN sebagai sebagai respons terhadap apa yang telah Allah berikan kepada diri Anda? [Sung]

Orang Israel telah membangun banyak bangunan di Mesir, tetapi bangunan yang diperintahkan Tuhan untuk dibangun oleh orang Israel—yaitu Kemah Suci—berbeda dengan bangunan Mesir. Kemah Suci ini bisa didirikan di mana saja, termasuk di padang gurun. Di Mesir, bangsa Israel merupakan budak yang menjalani kerja paksa. Saat membangun Kemah Suci, tempat kediaman Allah, mereka sudah menjadi orang bebas yang membangun untuk kemuliaan TUHAN tanpa paksaan. Kemah Suci bukan bangunan biasa. Tidak ada bangunan seperti itu di tempat lain. Kemah Suci dirancang oleh TUHAN sendiri untuk menjadi cermin bagi kisah keselamatan manusia. Tata letak dan perabotan Kemah Suci menjelaskan bahwa orang berdosa dapat mendekati Allah yang kudus dengan mempersembahkan kurban.

Allah sendiri yang merancang Kemah Suci karena pembangunan Kemah Suci merupakan langkah penting dalam rencana keselamatan kekal Allah. Setelah TUHAN menyampaikan rencana-Nya kepada Musa, Musa mengajak seluruh umat Israel untuk berpartisipasi dalam proyek pembangunan itu. Dalam Bacaan Alkitab hari ini, pembuatan Kemah Suci sedang berlangsung. Rasa syukur yang tulus atas semua yang telah TUHAN lakukan dalam menyelamatkan bangsa Israel keluar dari Mesir membuat mereka merespons dengan mempersembahkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembuatan Kemah Suci. **Kemah Suci harus dibuat oleh orang yang tepat, yang memiliki bakat khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Musa mengumumkan kepada orang Israel bahwa TUHAN telah menunjuk Bezaleel dan Aholiab untuk merancang pendirian Tempat Kudus. Bezaleel bukan hanya dipilih, tetapi dia juga dipenuhi dengan Roh Allah yang memperlengkapi dia dengan hikmat, pengertian, dan pengetahuan, dan berbagai keahlian (Keluaran 35:31, TB2).** Untuk pertama kali, dalam Alkitab disebutkan bahwa seseorang dipenuhi dengan Roh Allah. Hal ini memperlihatkan bahwa pendirian Kemah Suci itu amat penting.

Sebagaimana Roh Allah atau Roh Kudus diperlukan dalam mendirikan Kemah Suci, demikian pula, **karunia-karunia rohani juga diperlukan untuk mengembangkan pelayanan dalam gereja pada masa kini.** Pada zaman Musa, Roh Allah memberikan karunia khusus untuk membangun Kemah Suci. Saat ini, Roh Kudus memperlengkapi gereja dengan memberikan berbagai karunia seperti mengajar, memberitakan Injil, memimpin, menggembalakan, dan melayani. Karunia-karunia rohani tersebut dimaksudkan untuk membangun Tubuh Kristus, yaitu jemaat. Apakah Anda telah menggunakan karunia rohani yang Allah karuniakan kepada Anda untuk membangun jemaat? [Sung]

Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal. Kemah Suci adalah tempat bagi umat Israel untuk bertemu dengan TUHAN. Oleh karena itu, Kemah Suci juga bisa disebut sebagai Rumah TUHAN. Pada masa kini, orang percaya bisa bertemu dengan TUHAN secara pribadi di mana saja dan kapan saja. Akan tetapi, pada masa kini, bila kita ingin bertemu dengan TUHAN sebagai satu umat, tempat yang paling tepat adalah gereja. Saat orang Israel berada dalam perjalanan melalui padang gurun, yang disebut Rumah TUHAN adalah Kemah Suci. Kemah Suci ini dirancang oleh TUHAN dan seluruh struktur Kemah Suci ini mengajar kita tentang hubungan antara TUHAN dengan umat-Nya.

Salah satu perlengkapan Kemah Suci yang mengesankan adalah bejana pembasuhan. Perhatikan bahwa alas bejana pembasuhan ini dibuat dari bahan tembaga, dari cermin-cermin para pelayan perempuan yang melayani di depan pintu Kemah Pertemuan. (38:8). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa **ternyata ada wanita yang memiliki tempat pelayanan khusus di Kemah Suci**. Kita tidak bisa memastikan apa yang menjadi tugas mereka. Ada kemungkinan bahwa mereka bertugas sebagai penyambut atau penjaga pintu atau penyanyi. Mungkin pula mereka memiliki pelayanan doa atau mungkin mereka membantu dengan cara yang praktis ketika ada orang yang hendak mempersembahkan kurban. Yang jelas, **ada beberapa wanita yang bertugas untuk melayani TUHAN di Kemah Suci. Jadi, kaum wanita bisa menggunakan karunia mereka untuk melayani bagi kemuliaan Allah**. Kita juga tahu bahwa para wanita ini memiliki cermin yang hampir pasti berasal dari Mesir. Pada zaman kuno, Mesir terkenal sebagai penghasil produk yang berkaitan dengan kosmetik, khususnya cermin. Cermin Mesir terdiri dari cakram logam tuang yang dibentuk dengan memakai palu. Sebagian besar cermin dibuat dari tembaga atau perunggu, lalu dipoles hingga berkilau, kemudian dimasukkan ke dalam pegangan yang terbuat dari kayu, batu, gading, atau logam.

Musa mengundang orang Israel untuk membawa persembahan mereka—yaitu barang-barang dari emas, perak, tembaga, dan sebagainya—guna mendirikan Kemah Suci. Mereka pulang untuk mengambil apa yang bisa mereka berikan, lalu kembali dengan membawa persembahan mereka (35:21-29). Di antara mereka, **ada kaum perempuan yang mempersembahkan cermin mereka yang terbuat dari tembaga (38: 8)**. Ketulusan umat TUHAN dalam memberi membuat Musa menghentikan pemberian persembahan karena jumlah persembahan sudah melampaui kebutuhan (36:5-6). Apakah Anda—sebagai bagian dari umat Tuhan—memiliki ketulusan untuk memberi yang terbaik bagi TUHAN? [Sung]

Meskipun Harun dipilih menjadi imam besar, ia pernah melakukan dosa yang sangat serius. Harun membuat patung anak lembu emas, lalu memimpin bangsa Israel menyembah patung itu (Keluaran 32). Sungguh mengherankan bahwa orang seperti Harun bisa diizinkan untuk tetap melayani TUHAN boleh mengenakan jubah imam! Harun tetap diizinkan melayani karena TUHAN telah mengampuni dosanya!

Untuk menjalankan panggilan sebagai imam besar Israel, Harun membutuhkan pakaian baru. Dalam bacaan Alkitab hari ini, diceritakan bahwa para perajin membuat pakaian suci untuk dipakai oleh Harun saat dia berada di Kemah Suci: “Dari kain ungu tua, kain ungu muda dan kain kirmizi dibuat merekalah pakaian jabatan yang dipakai apabila diselenggarakan kebaktian di tempat kudus, juga dibuat mereka pakaian-pakaian kudus untuk Harun, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa” (Keluaran 39:1). Jubah imam ini dibuat dari bahan yang sama dengan Kemah Suci. Warna kain membentuk hubungan visual antara Harun dan tempat dia melayani. Oleh karena itu, ada ahli Alkitab yang menggambarkan Harun sebagai semacam “replika Kemah Suci”. Ada pula ahli lain yang berpendapat bahwa Harun adalah Kemah Suci mini atau bagian dari struktur Kemah Suci. Pakaian jabatan imam besar menunjukkan bahwa Harun termasuk bagian dari Tempat Kudus Allah.

Dalam Keluaran 28, TUHAN memberitahu Musa bahwa jabatan imam besar membutuhkan pakaian khusus. TUHAN berkata, “Haruslah engkau membuat pakaian kudus bagi Harun, abangmu, sebagai perhiasaan kemuliaan. Haruslah engkau mengatakan kepada semua orang yang ahli, yang telah Kupenuhi dengan roh keahlian, membuat pakaian Harun, untuk menguduskan dia, supaya dipegangnya jabatan imam bagi-Ku.” (28:2-3). Jelaslah bahwa **ada tiga hal yang harus dicerminkan oleh pakaian Harun, yaitu kekudusan, keindahan (perhiasan), serta kemuliaan. Pakaian imam harus kudus dan hanya dipakai selama kebaktian di Kemah Suci. Pakaian ini mulia karena membuat para imam yang memakai pakaian itu dihormati oleh orang-orang Israel. Pakaian imam itu indah karena warnanya selaras dengan perabotan Kemah Suci.** Penampilan imam sesuai dengan fungsi pelayanannya saat imam itu menyembah Allah dalam kekudusan.

Kita dipanggil untuk hidup kudus saat mengerjakan urusan sehari-hari, tidak menyia-nyiakan waktu, atau mengejar keuntungan yang tidak adil. Kita dipanggil untuk menjadi kudus di dalam rumah, hidup damai dengan anggota keluarga, serta melayani mereka dengan kasih. Apakah Anda selalu berusaha untuk hidup dalam kekudusan? [Sung]

Kitab Keluaran mencapai puncaknya yang gemilang pada pasal 40. Orang Israel telah melihat kemuliaan TUHAN dalam pembebasan mereka dari Mesir. Mereka telah melihatnya dalam api dan asap di gunung, tetapi mereka belum melihat dari dekat manifestasi nyata dari kemuliaan Allah Yang Maha Kuasa. Musa dan para tua-tua Israel telah melihat kemuliaan TUHAN di atas gunung, tetapi orang-orang Israel yang lain masih menantikan penggenapan janji TUHAN tentang kehadiran TUHAN di Kemah Suci (29:43-46).

Setelah Musa menyelesaikan pekerjaan membangun Kemah Suci, awan menutupi Kemah Pertemuan, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci (40:34). Kata “awan” diulangi beberapa kali di dalam perikop ini. Awan ini dimaksudkan sebagai tanda kehadiran Allah yang selalu terlihat siang dan malam di mana pun umat Israel berada, termasuk di pelosok-pelosok perkemahan, agar mereka jangan pernah lagi mengatakan, “Apakah TUHAN ada di antara kita, atau tidak?”. Selain itu, awan ini juga memiliki fungsi yang sangat praktis, yaitu untuk membimbing orang Israel dalam perjalanan mereka ke Tanah Perjanjian. Melalui awan ini, TUHAN memimpin orang Israel dengan memberi tahu kapan mereka harus memasang atau membongkar kemah, serta memimpin mereka di rute yang benar.

Ada yang mengatakan bahwa awan ini adalah awan yang sama dengan yang muncul di 13:20-22; 14:19, 24; 16:10; 19:9, 16; 24:15-18. Awan ini hadir bersama orang Israel sejak mereka meninggalkan Mesir, dan tidak pernah meninggalkan mereka. Meskipun awan ini adalah awan yang sama, namun ada hal yang baru dengan awan ini di dalam perikop hari ini. Awan ini sekarang lebih dekat kepada bangsa Israel daripada sebelumnya karena berada di tengah-tengah perkemahan. Kemuliaan TUHAN menetap di Kemah Suci untuk tinggal di sana, bukan hanya muncul sesaat. Kemuliaan Allah yang dinyatakan di sini lebih besar daripada kemuliaan yang sebelumnya dinyatakan kepada umat Israel. Musa pun tidak bisa masuk ke dalam Kemah Suci.

Apa yang TUHAN lakukan bagi orang Israel memperlihatkan bahwa Allah itu mulia! Kisah keluarnya bangsa Israel dari Tanah Mesir adalah kilau pertama dari kemuliaan yang telah TUHAN siapkan bagi kita di dalam Kristus. Kemuliaan di Kemah Suci merupakan klimaks kitab Keluaran, tetapi bukan klimaks penebusan dari dosa. Yesus Kristus adalah Anak Domba Paskah kita, kurban untuk dosa-dosa kita. Saat ini, Roh Kudus hadir dalam kehidupan setiap orang percaya. Apakah kehadiran Roh Kudus itu telah menjadi sumber kekuatan dan ketenangan bagi Anda dalam menghadapi setiap tantangan hidup? [Sung]

Allah yang Maha Kasih

Relasi perjanjian antara umat Israel dengan Allah mencakup tiga hal penting, yaitu hukum, ritual kurban, dan pilihan umat untuk menaati atau tidak menaati TUHAN. Allah memberikan hukum-hukum-Nya kepada orang Israel agar mereka menjadi umat pilihan-Nya yang kudus, yang memancarkan kekudusan Allah kepada bangsa-bangsa lain. Hukum-hukum Allah adalah bentuk perlindungan Allah kepada umat-Nya, yaitu agar mereka tetap hidup dalam ikatan perjanjian dengan Allah, tidak melupakan Allah yang telah menebus dan membebaskan mereka dari perbudakan serta menggenapi janji-Nya kepada leluhur mereka untuk membawa mereka masuk ke Tanah Perjanjian. Namun, Allah tahu bahwa orang Israel bisa gagal melakukan hukum yang Ia berikan kepada mereka, sehingga Ia menyediakan sarana penebusan dosa dan kesalahan.

Dosa dan kesalahan tidak mudah dihapus. Untuk menghapus dosa dan kesalahan, diperlukan kurban untuk menggantikan tempat orang berdosa. Allah mengizinkan orang Israel mengurbankan ternak bagi yang mampu dan burung bagi yang tidak mampu. Harus ada penumpahan darah atau nyawa sebagai ganti orang berdosa. Karena itu benarlah apa yang dikatakan Rasul Paulus, “Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Roma 6:23). Allah memberikan karunia dengan menyediakan sarana bagi orang Israel untuk mendapatkan pengampunan dosa. Ia mengajar mereka melalui Musa tentang cara melaksanakan berbagai macam upacara persembahan kurban. Melalui upacara tersebut, kita dapat melihat betapa besarnya kasih Allah kepada manusia. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian, Allah menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan orang Israel secara sangat terperinci. Dalam hidup kita, kita jarang sekali menemukan pemimpin yang—sebagai contoh—dengan sabar menjelaskan berbagai hal kepada bawahannya yang baru bekerja, yang belum benar-benar memahami tugasnya. Biasanya, sang pemimpin akan menyuruh bawahannya mencari tahu dari orang lain, atau mengharapkan bawahannya dengan cepat menguasai sesuatu hanya dengan memberi beberapa penjelasan singkat. Namun, Allah mengajar orang Israel dengan penuh kesabaran dan kasih. Ia menjabarkan secara terperinci agar mereka tidak melakukan kesalahan, karena Ia adalah Allah yang Maha Kudus. Sekalipun demikian, kurban hewan bukanlah kurban yang sempurna untuk menghapus dosa, sehingga Allah mengutus Anak-Nya untuk menjadi tebusan bagi dosa kita yang percaya kepada-Nya. Apakah Anda sudah taat melakukan kehendak-Nya? [WY]

Dalam perintah Allah kepada orang Israel melalui Musa tentang kurban bakaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: *Pertama*, kurban bakaran bersifat penyerahan total. Semua kurban bakaran yang dibawa oleh orang Israel kepada Allah harus dibakar dengan cara atau prosedur yang diberikan Allah. Dalam ayat 9 dan 13 disebutkan bahwa kurban bakaran itu harus dipersembahkan seluruhnya kepada Allah. Artinya, saat seseorang mempersembahkan kurban bakaran, tidak boleh ada yang ditahan. Semuanya harus diberikan secara total kepada TUHAN. Prinsip inilah yang dikehendaki TUHAN dalam hidup kita: **Saat kita percaya kepada Kristus, totalitas hidup kita harus dipersembahkan kepada-Nya karena Ia layak menerima seluruh pengabdian kita.**

Kedua, kurban bakaran dimaksudkan untuk menebus dosa, tetapi kurban bakaran bukanlah kurban yang sempurna untuk menghapus dosa. Penghapusan dosa bergantung pada belas kasihan dan anugerah Allah. Kurban bakaran juga mengingatkan umat bahwa upah dosa adalah maut. Dosa hanya dapat dihapus oleh penumpahan darah. **Saat seseorang datang membawa kurban, ia harus meletakkan tangannya di atas kepala hewan kurban sebagai tanda bahwa kurban itu menjadi pengganti bagi orang yang membawanya (1:4).** Dosa adalah masalah serius yang harus diatasi dengan mempersembahkan kurban.

Ketiga, kurban bakaran harus yang terbaik dari jenisnya. Allah memberikan tiga jenis panduan yang bergantung pada jenis kurban yang dapat dibawa, yaitu lembu sapi, kambing domba, dan burung tekukur atau anak burung merpati. **Allah tidak memandang mahal murahnya kurban, tetapi Ia melihat kesungguhan hati orang yang mempersembahkan kurban.** Orang yang mampu harus mempersembahkan yang lebih mahal, dan yang tidak mampu boleh mempersembahkan yang lebih murah, namun tetap yang terbaik. Kurban yang lebih mahal pun tidak boleh cacat atau dipersembahkan secara asal-asalan. Penilaian Allah tidak bergantung pada mahalnnya hewan kurban, tetapi pada ketulusan hati orang yang mempersembahkan kurban. Ketulusan hati membuat seseorang mempersembahkan yang terbaik bagi Allah.

Keempat, **kurban bakaran menunjuk pada Kristus sebagai kurban yang sempurna.** Kurban bakaran itu aroma atau baunya menyenangkan TUHAN (1:9). Bau yang harum ini bukanlah dimaksudkan dalam arti harfiah, melainkan dalam arti bahwa ketaatan umat terhadap aturan Allah itu menyenangkan hati TUHAN. Kristus adalah kurban yang harum bagi Allah karena Ia menyerahkan Diri-Nya dalam ketaatan (Efesus 5:2). Apakah Anda sudah meneladani ketaatan Kristus? Apakah hidup Anda sudah dipersembahkan kepada Allah? [WY]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita akan membaca tentang kurban sajian. Kurban sajian dipersembahkan kepada Allah sebagai wujud ucapan syukur umat Israel kepada Allah. Kurban sajian dapat berupa tepung (2:1) atau roti bundar tidak beragi (2:4). **Menarik untuk diperhatikan bahwa Allah meminta umat Israel untuk mempersembahkan tepung terbaik, karena harga tepung yang murah itu terjangkau oleh semua kalangan. Allah tidak membebani umat Israel yang miskin dengan persembahan yang mahal, melainkan hanya menuntut tepung terbaik.** Tepung terbaik didapatkan dengan mengolah bulir gandum. Perlu usaha dan perhatian ekstra untuk bisa mendapatkan tepung terbaik. Pada zaman itu, orang masih mengerjakan segala sesuatu secara manual, sehingga upaya lebih besar harus dikeluarkan untuk mendapat tepung terbaik. Demikian juga dengan roti bundar. Pemberi persembahan harus membuat roti dengan perhatian ekstra atau dengan penuh pengabdian. Melalui persembahan kurban sajian, Allah mengajar umat Israel tentang pelayanan kepada Allah. Bukan harga tepung atau roti yang diperhatikan Allah, melainkan cara dan proses pembuatan yang menjadi perhatian Allah (2:8). Hal ini merupakan pelajaran penting bagi kita. **Ingatlah bahwa yang diperhatikan Allah bukanlah hasil, melainkan cara kita melakukannya. Meskipun kita berhasil melakukan sesuatu, bila prestasi itu kita capai dengan cara yang tidak berkenan kepada Allah, hasil sebagai apa pun tidak akan berkenan kepada Allah.**

Selanjutnya, Allah memerintahkan agar kurban sajian tidak mengandung ragi atau madu (2:11). Ragi memiliki konotasi negatif dalam Alkitab, yaitu lambang bagi ajaran orang Farisi yang penuh kemunafikan (lihat Matius 16:6-12) dan lambang untuk dosa (1 Korintus 5:6-9). Ragi, meskipun membuat adonan mengembang, memiliki efek seperti dosa yang segera merusak banyak hal. Madu tidak diperbolehkan karena madu biasa dipersembahkan kepada ilah-ilah orang kafir pada zaman itu. Ragi membuat adonan menjadi asam dan madu membuat adonan menjadi manis. Namun, Allah ingin agar adonan itu dipersembahkan sebagaimana adanya. Membuat adonan menjadi lebih nikmat adalah keinginan manusia, sedangkan Allah menginginkan persembahan yang murni—tanpa motif tersembunyi—sehingga Ia memerintahkan penambahan garam pada kurban sajian (Imamat 2:13). Garam merupakan lambang perjanjian orang Israel dengan Allah karena garam bersifat murni—bukan campuran—dan mengawetkan. Garam itu berharga! **Perjanjian orang Israel dengan Allah harus dijaga kemurnian dan kelangsungannya, serta dihargai dengan sebaik-baiknya.** Apa yang telah Anda lakukan sebagai ungkapan rasa syukur Anda kepada Allah? [WY]

Kejatuhan manusia ke dalam dosa telah merusak hubungan manusia dengan Allah, sehingga diperlukan upacara kurban untuk menebus dosa agar bisa tercapai *shalom* atau relasi damai antara manusia dengan Allah. **Perlu diingat bahwa upacara kurban pada zaman Perjanjian Lama merupakan lambang bagi pengorbanan Yesus Kristus yang merupakan Anak Domba yang tidak bercacat dan tidak bernoda.** Relasi yang dipulihkan dengan Allah dan sesama adalah sesuatu yang patut disyukuri dan dirayakan.

Kurban keselamatan adalah kurban untuk mempererat hubungan persahabatan dan perdamaian antara TUHAN dan umat-Nya. Kurban ini dapat berupa hewan (lembu, kambing, domba) jantan atau betina, yang tanpa cacat cela. Kurban yang diberikan harus yang terbaik. Setelah dipersembahkan kepada TUHAN, kurban keselamatan akan dinikmati sebagai jamuan kebersamaan dengan umat yang lain. Bagian lemak—yaitu bagian terbaik—harus dibakar dan dipersembahkan kepada TUHAN sebagai persembahan dengan aroma yang menyenangkan TUHAN (3:3,4,9,10,14-17). **Walaupun lemak adalah bagian paling enak dari hewan-hewan di atas, semuanya harus dipersembahkan kepada Allah.** Hal ini mengajar kita untuk mempersembahkan yang terbaik disertai ketaatan dan penyangkalan diri. Bayangkan bahwa saat lemak hewan dibakar, mungkin kita ingin menikmatinya. Lebih-lebih, bagian ekor itu sangat lezat (3:9). Kita menahan diri karena kita tahu bahwa bagian terbaik adalah milik TUHAN. Kita mengingatkan bahwa Allah layak dan seharusnya mendapat yang terbaik dari persembahan kita.

Hal yang luar biasa dalam kurban keselamatan adalah bahwa umat yang makan jamuan kebersamaan menikmati jamuan bersama dengan Allah yang menerima kurban yang sedang dibakar. Terjadilah persekutuan yang indah antara manusia dengan Allah melalui jamuan kebersamaan. Luar biasa indahnya! Allah yang Mencipta, yang Mulia, bersekutu dalam jamuan dengan manusia yang lemah dan penuh dosa. Hal ini merupakan anugerah yang besarnya tidak terkira. Sebagai manusia, sering kali kita tidak mau makan semeja dengan orang-orang yang kita anggap sebagai kelas bawah atau lebih rendah derajatnya daripada kita. Namun, Allah yang kemuliaan-Nya tidak terkira, Pemilik alam semesta, menikmati jamuan kebersamaan dengan manusia. Betapa indah dan berharga *shalom* atau damai itu. Itulah sebabnya, Allah yang Maha Pengasih mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menjadi kurban Keselamatan bagi kita. Sudahkah Anda mensyukuri karya penebusan Kristus bagi diri Anda? Apakah Anda semakin mengasihi Kristus dan Anda selalu memberi yang terbaik bagi Dia? [WY]

Apakah perbedaan dosa yang disengaja dengan yang tidak disengaja? **Dosa yang tidak disengaja terjadi karena kelalaian atau kelemahan seseorang—misalnya karena lupa, sakit, atau terhalang sesuatu—yang membuat ia tidak dapat melakukan perintah atau kehendak Tuhan. Dosa yang disengaja adalah perbuatan pembangkangan terhadap perintah Tuhan yang dilakukan secara sadar, terang-terangan, bukan karena ketidaktahuan, dan bertujuan menentang perintah Tuhan.** Bagi orang Israel, dosa yang disengaja tidak bisa ditebus dan pelakunya harus dihukum mati (lihat Bilangan 15:30). Namun, dosa yang tidak disengaja tidak boleh dipandang remeh. Pengabaian atau ketidakpedulian terhadap perintah dan kehendak Allah harus ditebus dengan kurban. Allah tidak menutup mata terhadap dosa yang tidak disengaja, namun Ia memberikan anugerah-Nya melalui kurban.

Kurban penghapus dosa adalah kurban untuk dosa yang tidak disengaja (4:2). Perhatikan bahwa orang yang disebut pertama di pasal ini adalah para imam yang diurapi. Dosa para imam membuat seluruh bangsanya turut bersalah (4:3). Oleh karena itu, kekudusan hidup para imam harus benar-benar dijaga dengan penuh perhatian. Para imam mendapat anugerah untuk melayani Allah yang Maha Kudus. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk hidup lebih kudus. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Yakobus, “Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat.” (Yakobus 3:1). Ritual yang dilakukan untuk kurban bagi para imam itu rumit. Darah lembu yang dikurbankan harus dibawa sebagian ke dalam Kemah Pertemuan. Kemudian, imam yang diurapi harus mencelupkan jarinya ke dalam darah itu, lalu memercikkan sedikit dari darah itu tujuh kali di hadapan TUHAN, di depan tabir penyekat tempat kudus. Kemudian, imam harus membubuh sedikit dari darah itu pada tanduk-tanduk mezbah pembakaran dupa dari wangi-wangian, yang ada di hadapan TUHAN di dalam Kemah Pertemuan. Semua darah selebihnya harus dicurakkannya ke bagian bawah mezbah kurban bakaran yang di depan pintu Kemah Pertemuan (4:5-7). **Ritual ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Allah, dosa yang tidak disengaja pun merupakan sesuatu yang sangat serius, apalagi jika dosa itu dilakukan oleh seorang imam.** Lemak dan buah pinggang lembu yang dikurbankan harus dipisahkan dan dibakar di mezbah kurban bakaran. Selebihnya, daging dan seluruh tubuh lembu dibawa ke luar perkemahan, ke tempat pembuangan abu, dan dibakar sampai habis. Apakah Anda sudah sungguh-sungguh berusaha membuang dosa dari kehidupan Anda? [WY]

Hidup dalam Pengharapan dan Pelayanan

Peringatan Kenaikan Tuhan Yesus ke surga adalah salah satu tonggak iman yang penting bagi orang percaya. **Peristiwa kenaikan Tuhan Yesus membuktikan bahwa misi-Nya sudah selesai.** Kelahiran Tuhan Yesus melalui seorang perawan, kematian-Nya di kayu salib, dan kebangkitan-Nya pada hari ketiga menggenapi rencana keselamatan Allah. Setiap orang yang percaya kepada-Nya mendapat pengampunan dosa dan menerima hidup yang kekal. Selain itu, kenaikan-Nya ke surga juga membuktikan bahwa Dia berasal dari surga. Karena itu, Tuhan Yesus adalah Allah yang sempurna yang kita sembah sebagai Pribadi kedua Allah Tritunggal.

Sesuai dengan janji Tuhan Yesus, Roh Kudus turun ke dunia pada hari Pentakosta. Sebagai Pribadi ketiga Allah Tritunggal, Roh Kudus diperkenalkan sebagai *Parakletos* yang hadir untuk mendampingi orang percaya menempuh perjalanan iman. Sebagai Roh Penghibur, Roh Kudus menghibur dan menguatkan orang percaya menghadapi masalah dan tantangan hidup. Ia juga memberi kuasa dan keberanian kepada orang percaya untuk mengabarkan Injil, termasuk saat pemberitaan Injil itu menghadapi penolakan dan ancaman. Sebagai Roh Kebenaran, Ia memimpin orang percaya memahami dan hidup dalam kebenaran. Ia mengingatkan dan memampukan orang percaya untuk memiliki kehidupan yang kudus, yang berbeda dari kehidupan duniawi yang tercemar oleh berbagai dosa dan kejahatan. Dalam kehidupan bergereja, Roh Kudus mengaruniakan berbagai karunia rohani untuk membangun komunitas orang percaya. Dalam otoritas-Nya, Ia memperlengkapi umat Tuhan untuk saling melayani dan membangun tubuh Kristus.

Pelajaran apakah yang diperoleh dari perayaan Kenaikan Tuhan Yesus dan Pentakosta bagi orang percaya pada masa kini? **Pertama, kita harus hidup dalam pengharapan.** Peringatan kenaikan Tuhan Yesus sekaligus mengingatkan kita akan janji-Nya untuk datang kembali menjemput umat-Nya. Janji ini menjadi sumber kekuatan dan pengharapan orang percaya, bahwa kehidupan di dalam dunia ini hanya sementara. Apapun yang kita miliki dan alami, suatu hari akan berlalu. Tempat tinggal kita yang kekal adalah di surga bersama Allah. **Kedua, kita harus hidup dalam pelayanan.** Sembari menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali, kita harus mengisi kehidupan dengan hal-hal yang mulia. Dengan pertolongan Roh Kudus, kita giat melayani Allah, hidup dalam kebenaran, dan menjadi saluran berkat bagi sesama. Kiranya semangat dua hari raya ini menggairahkan kita untuk lebih bersemangat mengikut dan melayani Tuhan. [TF]

18 MEI

KAMIS

Tuhan Yesus Pergi untuk Datang Kembali

Kisah Para Rasul 1:9-11

Alkitab mencatat bahwa empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus terangkat kembali ke surga dengan disaksikan oleh para murid-Nya. Hari ini, bertepatan dengan peringatan Hari Kenaikan Tuhan Yesus, apakah makna peringatan itu bagi iman kita?

Makna peringatan hari raya ini dapat dilihat dari signifikansinya dalam tiga dimensi waktu: lampau, kini, dan yang akan datang. **Pertama, dimensi waktu lampau: Kenaikan Tuhan Yesus membuktikan bahwa Ia sungguh sudah bangkit dan karya keselamatan-Nya bagi umat manusia sudah digenapkan.** Setelah bangkit, meskipun Tuhan Yesus telah berulang kali menampakkan diri, banyak orang meragukan kebangkitan-Nya (1:3; 1 Korintus 15:6). Kenaikan-Nya ke surga mematahkan semua keraguan tersebut. Saat kenaikan, tubuh Tuhan Yesus terangkat ke langit tanpa alat bantu, suatu peristiwa supranatural yang hanya dapat dilakukan oleh tubuh kebangkitan. Kebenaran kebangkitan Tuhan Yesus membawa implikasi bahwa karya keselamatan-Nya sudah genap. Tugas-Nya di dunia sudah selesai sehingga Ia dapat kembali ke tempat asal-Nya, yakni surga. **Kedua, dimensi waktu sekarang: Kenaikan Tuhan Yesus untuk mempersiapkan tempat dan mengutus Roh Kudus ke dalam dunia.** Sebelumnya, Tuhan Yesus mengatakan bahwa Ia akan pergi untuk menyediakan tempat di surga bagi pengikut-Nya. Setelah itu, Ia akan datang kembali menyambut dan membawa mereka bersama-Nya di surga (Yohanes 14:1-3). Selain itu, dengan kenaikan-Nya ke surga, Yesus mengutus Roh Kudus ke dalam dunia sebagai Penolong dan Penghibur yang menyertai mereka sampai kepada akhir zaman (Yohanes 14:16, 26; Matius 28:20). **Ketiga, dimensi waktu yang akan datang: Kenaikan Tuhan Yesus memberitahu kita bahwa Ia akan datang untuk kedua kalinya dan memberi pengharapan kebangkitan bagi setiap orang percaya.** Setelah tubuh Tuhan Yesus tertutup awan, malaikat muncul dan mengabarkan bahwa suatu hari, Ia akan datang kembali (Kisah Para Rasul 1:11). Ketika waktunya tiba, Ia akan datang kembali untuk memberikan tubuh kebangkitan kepada setiap orang percaya dan mengumpulkan mereka bersama-Nya untuk selamanya di surga (1 Tesalonika 4:15-17).

Peringatan kenaikan Tuhan Yesus mengingatkan bahwa meskipun hidup kita di dunia ini hanya sementara, kita memiliki pengharapan kekal yang pasti karena keselamatan kita sudah digenapkan oleh Tuhan Yesus. Kita sedang menanti kedatangan-Nya untuk menyambut kita tinggal bersama-Nya selamanya. Kenyataan ini sekaligus mengingatkan kita tentang banyak orang di sekitar kita yang masih belum memiliki pengharapan ini. Apakah Anda tergerak untuk mengabarkan keselamatan di dalam Tuhan Yesus kepada mereka? [TF]

19 MEI
JUMAT

Roh Kudus adalah Allah yang Sempurna

Yohanes 14:15-16; 16:7-15

Salah satu pembeda utama kekristenan dengan kepercayaan lain adalah pengajaran Allah Tritunggal. Umat Kristen menyembah Allah yang Maha Esa yang memperkenalkan diri dalam wujud tiga Pribadi, yakni Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Dalam ke-esa-an yang kekal, ketiga Pribadi memiliki kehormatan, esensi, dan kedudukan yang setara. Setiap Pribadi secara independen adalah Allah yang sempurna. Sama seperti Bapa dan Anak, Roh Kudus adalah Allah yang sempurna, bukan sepertiga dari Allah Tritunggal. Oleh karena itu, kita menolak pengajaran *modalisme* yang mengajarkan bahwa Allah hanya memiliki satu Pribadi namun dapat menjelma dalam tiga wujud sebagai Bapa atau Anak atau Roh Kudus sesuai dengan waktu dan tujuan masing-masing.

Bukti keilahian Roh Kudus dibangun atas ajaran Alkitab berikut: Pertama, sejumlah referensi kepada Roh Kudus saling bertukar dengan referensi kepada Allah. Ketika menegur penipuan Ananias dan Safira, Rasul Petrus menyamakan “menipu Roh Kudus” dengan “menipu Allah” (Kisah Para Rasul 5:3-4). Selanjutnya, saat mengajar pentingnya orang percaya memakai tubuhnya secara bertanggung jawab, Rasul Paulus menyamakan tubuh orang percaya sebagai “bait Allah” dengan sebagai “bait Roh Kudus” (1 Korintus 3:16-17; 6:19-20). **Kedua, Roh Kudus memiliki sifat yang hanya dimiliki Allah.** Roh Kudus diperkenalkan sebagai Roh Allah yang Maha Tahu (1 Korintus 2:10-11), Maha Hadir (Mazmur 139:7-10), Maha Kuasa (Lukas 1:35), dan kekal (Ibrani 9:14; Yohanes 14:16). **Ketiga, Roh Kudus melakukan pekerjaan yang hanya dilakukan oleh Allah.** Roh Kudus hadir dan berperan dalam proses penciptaan (Kejadian 1:2; Ayub 26:13; 33:4), memberi inspirasi kepada para penulis untuk menulis Alkitab (2 Timotius 3:16; 2 Petrus 1:21), dan melahirkan kembali dan tinggal di dalam orang percaya untuk menuntun mereka memahami kebenaran (Yohanes 3:5-8; 16:12-13). **Keempat, Alkitab menyandingkan Roh Kudus dengan Bapa dan Anak dalam sebuah kesetaraan.** Kesetaraan ketiga Pribadi Allah Tritunggal muncul dalam formulasi baptisan orang percaya (Matius 28:19), pemberian karunia pelayanan kepada jemaat (1 Korintus 12:4-6), ucapan berkat Allah kepada umat-Nya (2 Korintus 13:14), dan proses keselamatan yang dialami oleh orang percaya (1 Petrus 1:2).

Kebenaran di atas membuktikan bahwa **Roh Kudus adalah Pribadi Allah yang sempurna. Sebagai Allah, Roh Kudus berkuasa memberkati, melindungi, dan menuntun orang percaya dalam kebenaran.** Sebagai orang percaya, kita bersyukur karena Roh Kudus hadir menyertai kita dalam kehidupan sehari-hari. Ia menjadi sumber kekuatan dan penolong yang setia dalam segala keadaan. Dalam kehidupan dan pelayanan sehari-hari, apakah Anda mengandalkan Roh Kudus? [TF]

20 MEI

SABTU

Roh Kudus Memberi Karunia Rohani

1 Korintus 12:1-31

Perjalanan iman orang percaya tidak dapat dipisahkan dari karya Roh Kudus. Karya pertama Roh Kudus atas orang percaya adalah melahirkan kembali orang percaya dan tinggal dalam dirinya untuk menjadi jaminan dan meterai bagi keselamatan orang itu. Selanjutnya, Roh Kudus akan memimpin orang percaya untuk mengalami pengudusan, pertumbuhan rohani, dan terlibat dalam pelayanan. Untuk itu, Roh Kudus mengaruniakan karunia kepada orang percaya untuk saling melayani dan membangun komunitas orang percaya sebagai tubuh Kristus.

Salah satu pengajaran tentang karunia rohani tercatat di 1 Korintus 12-14. Pemberian karunia rohani itu sepenuhnya berdasarkan otoritas Roh Kudus. Tidak seorang pun dapat memaksa untuk memiliki karunia tertentu. Demikian pula, tidak seorang pun memiliki kemampuan menjadi penyalur karunia tertentu kepada sesama orang percaya. Selain itu, **kehadiran Roh Kudus dalam diri setiap orang percaya memastikan bahwa semua orang percaya—tanpa terkecuali—pasti memiliki karunia rohani. Adalah tanggung jawab setiap orang percaya untuk menemukan karunia tersebut dan memakainya untuk melayani.**

Tujuan utama pemberian karunia rohani adalah untuk membangun tubuh Kristus (12:7; 14:5, 26). **Dalam konteksnya, Rasul Paulus sedang menegur jemaat Korintus yang menyalahgunakan karunia rohani sebagai alat menyombongkan diri sebagai orang yang lebih rohani. Ia mengingatkan bahwa semua karunia rohani harus dipakai untuk membantu jemaat bertumbuh.** Sesuai dengan tujuannya, Roh Kudus mengaruniakan berbagai karunia dalam gereja. Karunia rohani dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni karunia rohani berdasarkan jabatan (12:27-30) dan karunia rohani berdasarkan fungsi (12:8-11). Dari kedua daftar tersebut, kita menemukan satu prinsip bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua karunia dan tidak ada satu pun karunia yang dimiliki oleh semua orang. **Sesuai dengan otoritas-Nya, Roh Kudus memberikan karunia sesuai dengan kebutuhan.**

Pengajaran di atas membawa dua implikasi bagi kita. **Pertama, kita harus secara aktif menemukan, mempraktikkan, dan mengembangkan karunia rohani yang kita miliki.** Setiap orang percaya pasti memiliki minimal satu karunia rohani untuk membangun tubuh Kristus dan memuliakan Allah. Apakah karunia rohani Anda? Sudahkan Anda praktikkan dan kembangkan? **Kedua, secara pasif, kita harus mewaspadaai praktik karunia rohani yang tidak benar.** Banyak orang menyalahgunakan karunia rohaninya untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau menyombongkan diri. Selain tidak boleh terlibat dalam praktik seperti itu, kita berkewajiban untuk mengoreksi penyimpangan tersebut dan membawa mereka kembali ke jalan yang benar. [TF]

21 MEI
MINGGU

***Parakletos*: Penolong dari Surga**

Yohanes 14:15-17; 16:4b-15

Sebelum kembali ke surga, Tuhan Yesus berjanji untuk meminta Bapa mengutus seorang Penolong lain untuk menyertai para murid-Nya. Kata dalam bahasa asli Alkitab untuk “Penolong” adalah *Parakletos* yang artinya Pembimbing atau Penghibur yang mendampingi seseorang menempuh perjalanan kehidupan. *Parakletos* tersebut adalah Roh Kudus yang turun atas orang percaya pada hari Pentakosta. Ia diperkenalkan sebagai Penolong lain. Istilah “yang lain” berarti Pribadi yang berbeda namun memiliki esensi dan kualitas yang sama. Jadi Roh Kudus sama dengan Tuhan Yesus adalah Pribadi Allah yang sempurna, namun memiliki peran yang berbeda atas umat percaya.

Sebagai *Parakletos*, Roh Kudus mendampingi orang percaya dalam beberapa aspek kehidupan berikut: *Pertama*, **memberi kekuatan menghadapi dan melewati pergumulan kehidupan.** Dalam menjalani kehidupan dan pelayanan, orang percaya menghadapi banyak kesulitan dan masalah, mulai dari penyakit, kesulitan ekonomi, relasi yang buruk, pergumulan melawan dosa, hingga ancaman keamanan. Dalam segala kondisi, Roh Kudus hadir menyertai dan memberi kekuatan kepada orang percaya. Roma 8:26a berkata, “Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita.” Karena itu, saat kita sedang menghadapi masalah apa pun juga, kita tidak sendirian. Ada Roh Kudus yang mendampingi kita, Ia pasti memberi kekuatan untuk menanggungnya. *Kedua*, **memimpin orang percaya mempertahankan kehidupan yang kudus dan berkenan kepada Allah.** Alkitab menggambarkan kehidupan sebagai medan perang. Musuh kita adalah penguasa angkasa yang licik. Mereka giat menggoda dunia—termasuk orang percaya—agar jatuh dalam berbagai kecemaran. Satu-satunya cara mengalahkan tipu muslihat Iblis adalah menyerahkan kehidupan untuk dipimpin oleh Roh Kudus (Gal. 5:16). *Ketiga*, **membakar semangat orang percaya untuk mengabarkan Injil.** Salah satu tujuan kedatangan Roh Kudus adalah memberi kuasa kepada orang percaya untuk menjadi saksi Kristus sampai ke ujung dunia (Kisah Para Rasul 1:8). Kitab Kisah Para Rasul mencatat bahwa jemaat mula-mula mengabarkan Injil dengan penuh kuasa di tengah ancaman dan kesulitan. Hasilnya, jumlah orang percaya bertambah secara cepat.

Kita patut bersyukur karena memiliki *Parakletos* yang setia mendampingi kita. Ia tinggal di dalam kita, memahami kondisi hidup kita, dan mampu menolong kita dalam segala keadaan. Sayangnya, banyak orang percaya mengabaikan kehadiran-Nya. Mereka hanya mencari-Nya saat menghadapi masalah atau saat tak berdaya. Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda sehari-hari secara sadar berdoa kepada Roh Kudus, memohon Ia menuntun Anda ke jalan yang benar, membuka jalan bagi masalah, dan menggelorakan semangat Anda untuk melayani? [TF]

22 MEI

SENIN

Kepenuhan Roh Kudus

Efesus 5:15-21

Salah satu pekerjaan Roh Kudus adalah memenuhi orang percaya. Pengajaran tentang hidup yang dipenuhi Roh Kudus tercatat dalam 5:18. Rasul Paulus mengingatkan orang percaya untuk menghindari hidup yang tercemar oleh hawa nafsu dan berbagai manifestasi kedagingan lainnya (5:15-18a). Ia menasihati orang percaya untuk dipenuhi Roh Kudus. **Istilah “dipenuhi Roh Kudus” menunjuk pada kondisi hati dan pikiran seseorang yang tunduk dan dikendalikan oleh Roh Kudus sehingga menghasilkan hidup yang memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama.** Selanjutnya, Rasul Paulus memberi contoh dan aplikasi nyata kehidupan seorang yang dipenuhi Roh Kudus. Dalam relasi dengan Allah, ia memenuhi hatinya dengan ucapan syukur, memakai mulutnya untuk memuji dan memuliakan Allah. Dalam relasi dengan sesama, ia bersikap rendah hati, mengasihi dengan kasih Kristus, dan menjalani kehidupan sosial yang bertanggung jawab (5:19-33).

Di bagian lain Alkitab tercatat **karya Roh Kudus yang memenuhi orang percaya supaya orang itu memiliki kuasa untuk melayani** dalam beberapa bentuk berikut: *Pertama, memberitakan Injil dengan berani:* Yohanes Pembaptis memberitakan kabar pertobatan dan membuka jalan bagi Kristus (Lukas 1:15), para rasul mengabarkan Injil dengan berani meskipun diancam oleh para pemimpin agama (Kisah Para Rasul 4:8,31). *Kedua, memuji Allah dan mengucapkan kata-kata berkat:* Elisabet memuji Allah dan meneguhkan iman Maria dengan kata-kata berkat (Lukas 1:41-45), Zakharia bernubuat dengan kata-kata pujian kepada Allah dan meneguhkan pelayanan Yohanes Pembaptis dengan kata-kata berkat (Lukas 1:67-79). *Ketiga, memiliki karunia khusus untuk melayani Allah dan sesama:* orang-orang percaya berbahasa lain untuk mengabarkan Injil kepada orang banyak yang berkumpul di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:1-11), tujuh orang terpilih diberi karunia untuk melayani orang miskin (Kisah Para Rasul 6:3-5). *Keempat, memiliki kekuatan khusus untuk menghadapi tantangan iman:* Stefanus mendapat kekuatan untuk mempertahankan imannya meskipun harus mati dirajam batu (Kisah Para Rasul 7:54-60), Saulus disembuhkan dan melayani dengan berani hingga menjadi martir (Kis. 9:17-19).

Pengajaran di atas memberi petunjuk bahwa kepenuhan Roh Kudus tidak harus disertai dengan fenomena kehilangan kesadaran dan pengendalian diri, seperti tumbang, tertawa atau menangis tanpa kendali. Orang yang dipenuhi Roh Kudus akan menjalani kehidupan rutin yang normal, namun memiliki kepekaan yang tinggi kepada pimpinan Roh Kudus. Selain itu, dalam kondisi khusus, Roh Kudus akan memenuhi orang-orang tertentu untuk melakukan tugas khusus dengan penuh kuasa. Apakah Anda menjalani kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus?[TF]

23 MEI Baptisan Roh Kudus

SELASA Mat. 3:11; Kis. 1:5; 1Kor. 12:12-13

Istilah “dibaptis” atau “membaptis” dengan Roh Kudus muncul tujuh kali dalam Alkitab. Empat kali Yohanes Pembaptis mengatakan bahwa ia membaptis dengan air, tetapi Yesus Kristus akan membaptis dengan Roh Kudus (Matius 3:11; Markus 1:8; Lukas 3:16; Yohanes 1:33). Satu kali diucapkan Yesus Kristus saat Ia melarang murid-murid meninggalkan Yerusalem karena mereka akan segera dibaptis dengan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 1:5). Satu kali diucapkan Rasul Petrus saat ia melihat karunia Roh Kudus turun ke atas Kornelius dan keluarganya, karena ia teringat akan perkataan Kristus bahwa mereka akan dibaptis dengan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 11:16). Satu kali Rasul Paulus mengatakan bahwa semua orang percaya telah dibaptis dengan Roh Kudus saat diselamatkan dan dipersatukan dalam satu tubuh (1 Korintus 12:13).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa: *Pertama, hanya Tuhan Yesus yang bisa membaptis dengan Roh Kudus.* Selain Dia, tidak ada seorang pun yang berkuasa untuk membaptis dengan Roh Kudus. *Kedua, Alkitab secara konsisten mengajarkan bahwa baptisan Roh Kudus berarti seseorang dibaptis “dengan” Roh Kudus, bukan “oleh” Roh Kudus.* Artinya, baptisan Roh Kudus terjadi bukan atas inisiatif Roh Kudus, tetapi atas inisiatif Yesus Kristus. *Ketiga, baptisan Roh Kudus terjadi saat seseorang dipersatukan dengan sesama orang percaya menjadi satu tubuh, dengan Yesus Kristus sebagai kepala* (1 Korintus 12:12-13). Peristiwa tersebut disebut juga sebagai pengalaman kelahiran baru, yaitu saat Allah mengaruniakan Roh Kudus untuk tinggal di dalam hati orang percaya sebagai pengukur meterai dan jaminan keselamatan di dalam Kristus (2 Korintus 1:22; 5:5; Efesus 1:14). *Keempat, baptisan Roh Kudus bukan dialami oleh sebagian orang percaya saja, tetapi semua orang percaya sudah mengalami baptisan Roh Kudus saat dilahirkan kembali* (1 Korintus 12:13).

Pengajaran di atas menegaskan bahwa semua orang percaya sudah menerima baptisan Roh Kudus pada saat menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat pribadi. Oleh karena itu, kita menolak pengajaran yang membedakan antara orang percaya yang sudah dibaptis Roh Kudus dengan yang belum dibaptis Roh Kudus. Kita juga menolak anjuran kepada orang percaya untuk menerima baptisan Roh Kudus, terlebih jika proses “baptisan Roh Kudus” dilakukan melalui penumpangan tangan manusia. Kecuali Yesus Kristus, tidak seorang pun memiliki otoritas untuk membaptis dengan Roh Kudus. Karena Roh Kudus sudah turun atas kita saat kita dilahirkan kembali, kita harus menghormati kehadiran Roh Kudus dengan hidup memuliakan Allah. Apakah Anda selalu berusaha memanfaatkan semua potensi yang Anda miliki untuk memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama? [TF]

24 MEI

RABU

Jangan Mendukakan Roh Kudus

Efesus 4:17-32

Roh Kudus adalah Allah yang memiliki kepribadian. Sebagai Pribadi yang hidup, Roh Kudus lebih dari sekadar kuasa yang mengalir keluar dari Allah. **Roh Kudus juga bukan kekuatan atau pengaruh yang tidak berkepribadian. Roh Kudus adalah Pribadi yang dengan-Nya manusia dapat membangun relasi pribadi, dan yang kepada-Nya manusia dapat berdoa dan menyembah. Salah satu bukti kepribadian Roh Kudus adalah pengajaran Alkitab bahwa Ia memiliki perasaan sehingga dapat didukakan.** Rasul Paulus memperingatkan orang percaya untuk tidak mendukakan Roh Kudus (4:30). Dalam bahasa asli Alkitab, istilah “mendukakan” berarti tindakan orang percaya yang membuat Roh Kudus merasa tidak senang atau tidak nyaman. Dalam ayat ini, tindakan mendukakan Roh Kudus dikaitkan langsung dengan karya Roh Kudus dalam memeteraikan keselamatan bagi orang percaya. Dalam surat yang sama, Rasul Paulus mengajarkan bahwa Allah memeteraikan keselamatan orang percaya dengan Roh Kudus yang tinggal di dalam dan menjadi jaminan keselamatan orang percaya (1:13-14). Oleh karena itu, tindakan mendukakan Roh Kudus menunjuk pada sikap dan perilaku orang percaya yang dengan sengaja mengabaikan kehadiran Roh Kudus di dalam dirinya.

Seperti apakah kehidupan yang mendukakan Roh Kudus? Dalam Efesus 4, Rasul Paulus menyimpulkan bahwa orang yang mendukakan Roh Kudus adalah orang yang menolak pimpinan-Nya untuk menjalani hidup yang saleh dan kudus. Sebaliknya, ia justru menikmati kehidupan lama sebagai orang yang tidak percaya (4:17). Selanjutnya, Rasul Paulus menyinggung sejumlah perilaku kehidupan lama, di antaranya mengumbar hawa nafsu dan hidup dalam kecemaran (4:19), tidak mengekang lidah (4:25,29), melampiaskan emosi yang merusak relasi (4:26), mencuri (4:27), memiliki karakter yang buruk (4:31), dan mendendam (4:32). Tentu saja daftar dosa di atas hanya contoh perilaku yang mendukakan Roh Kudus. **Pada dasarnya, Roh Kudus berduka ketika orang percaya berbuat dosa dan gagal mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya.** Namun, meskipun sering mendukakan Roh Kudus, orang percaya tidak akan ditinggal Roh Kudus karena Ia hadir untuk menyertai orang percaya selama-lamanya (Yohanes 14:16).

Pengajaran di atas mengingatkan kita untuk menghormati kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan. Kita perlu mengandalkan Roh Kudus untuk memiliki kehidupan yang saleh dan kudus dengan cara memakai semua yang Allah titipkan untuk memuliakan-Nya. Selain itu, kita juga harus secara aktif melawan segala bentuk godaan dosa dan kedagingan. Dosa apakah yang sering membuat Anda mendukakan Roh Kudus? Apakah rencana konkret Anda untuk mengatasinya? [TF]

25 MEI

KAMIS

Menghujat Roh Kudus: Dosa yang Kekal

Matius 12:22-32; Markus 3:20-30

Bacaan hari ini menimbulkan ketakutan besar bagi pembaca karena menegaskan bahwa menghujat Roh Kudus adalah dosa kekal yang tidak bisa diampuni selama-lamanya. Banyak orang bertanya apakah mereka pernah menghujat Roh Kudus. Jika pernah, apakah itu berarti mereka tidak akan masuk surga karena telah melakukan dosa kekal yang selamanya tidak bisa diampuni. Untuk mencegah ketakutan yang tidak perlu, pelajariilah makna dosa menghujat Roh Kudus menurut Alkitab.

Istilah “menghujat” berarti menuduh, berkata kasar, dan memfitnah dengan tujuan menjatuhkan nama baik seseorang. Ajaran tentang dosa menghujat Roh Kudus dicatat dalam Matius 12:22-32 dan Markus 3:20-30. Saat itu, Yesus Kristus baru saja menyembuhkan seorang yang buta dan bisu karena kerasukan setan. Para pemimpin agama Yahudi menuduh Yesus Kristus kerasukan setan dan memakai kuasa Beelzebul atau penghulu Iblis untuk mengusir setan (Matius 12:22-24; Markus 3:22). Yesus Kristus merespons tuduhan itu dengan berkata bahwa mustahil Ia memakai kuasa Iblis, sebab jika Iblis memberontak melawan dirinya sendiri, kerajaannya pasti hancur (Markus 3:23-26). Kemudian, Ia memperingatkan orang banyak bahwa menghujat Roh Kudus adalah dosa kekal yang tidak akan diampuni selama-lamanya. Kesimpulannya, dosa menghujat Roh Kudus berarti menuduh bahwa Yesus Kristus kerasukan roh jahat dan menggunakan kuasa Beelzebul untuk melakukan mukjizat (Markus 3:30). Dalam pelayanan-Nya, Yesus Kristus mengandalkan kuasa Roh Kudus yang hadir mengurapi dan memampukan-Nya (Matius 3:16; 12:18; Lukas 4:18-21; Kisah Para Rasul 10:38). Oleh karena itu, menuduh Yesus Kristus mengandalkan kuasa Beelzebul untuk melayani sama dengan berkata bahwa Roh Kudus adalah Beelzebul.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa **penghujatan terhadap Roh Kudus terjadi saat kita secara langsung melihat Yesus Kristus melakukan mukjizat dan menuduh-Nya mengandalkan kuasa Beelzebul untuk melakukan mukjizat. Karena itu, dosa ini tidak mungkin terulang saat ini. Yesus Kristus sudah kembali ke surga dan kita tidak mungkin menyaksikan Dia melakukan mukjizat di depan mata kita dan menuduh-Nya kerasukan setan.** Dengan kata lain, orang masa kini tidak mungkin menghujat Roh Kudus! Oleh karena itu, peringatan untuk tidak menghujat Roh Kudus hanya berlaku bagi para pemimpin agama saat itu dan tidak berlaku bagi kita. Lagipula, sebagai umat pilihan, kita sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat sehingga semua dosa kita sudah diampuni (Kisah Para Rasul 10:43). Sebagai catatan, menghujat Roh Kudus berbeda dengan mendukakan Roh Kudus. Orang percaya mendukakan Roh Kudus saat ia jatuh ke dalam dosa dan tidak menjalani kehidupan yang memuliakan Allah. [TF]

26 MEI

JUMAT

Bahasa Roh: Bukti Kehadiran Allah

Kisah Para Rasul 2:1-11; 10:44-48; 19:6-7

Bahasa roh adalah salah satu karunia rohani yang menimbulkan perbedaan pemahaman yang luas dalam kalangan kekristenan. Isu-isu yang diperdebatkan mencakup apakah karunia ini menentukan tingkat kerohanian seseorang, apakah setiap orang percaya harus berbahasa roh, hingga apakah karunia ini adalah prasyarat keselamatan.

Sebenarnya, pembahasan tentang karunia ini hanya ditemukan dalam dua bagian Alkitab. Bagian pertama adalah Kisah Para Rasul yang membahas bahasa roh sebagai bukti kehadiran Allah di daerah Injil pertama kali diberitakan. Bagian kedua adalah 1 Korintus pasal 12-14 yang membahas implementasi karunia dalam pertemuan jemaat. Dalam renungan hari ini, kita fokus membahas bagian pertama, sedangkan bagian kedua akan dibahas dalam renungan besok.

Struktur Kisah Para Rasul tercatat di pasal 1 ayat 8. Yesus berjanji bahwa murid-murid akan menerima Roh Kudus yang kemudian memberi mereka kuasa untuk menjadi saksi dari Yerusalem, Yudea, Samaria, sampai ke ujung bumi. Kitab ini selanjutnya menceritakan bagaimana Injil diberitakan sesuai tahapan yang tertulis dalam ayat di atas. **Setiap kali Injil memasuki satu tahapan baru, Roh Kudus memberikan karunia bahasa roh untuk membuktikan kehadiran Allah.** Peristiwa berbahasa roh *pertama* tercatat di Kisah Para Rasul 2:1-11. Waktu itu, Roh Kudus turun dan para murid mempraktikkan karunia bahasa roh untuk menandakan Injil mulai dikabarkan di Yerusalem dan Yudea. Peristiwa berbahasa roh *kedua* tercatat di 10:44-48 untuk menandai masuknya Injil ke Samaria dan pekabaran Injil kepada bangsa bukan Yahudi. Peristiwa berbahasa roh *ketiga* tercatat di 19:6-7 di kota Efesus. Sebagai pusat perdagangan dan kebudayaan dunia, masuknya Injil ke kota Efesus menandai penyebaran Injil sampai ke ujung bumi.

Sebagai catatan, rentang waktu antara peristiwa pertama dan kedua adalah 10 tahun dan antara peristiwa kedua dan ketiga adalah 15 tahun. Selain itu, **bahasa roh dimanifestasikan dalam bentuk kemampuan berbicara dalam bahasa yang belum pernah dipelajari**, sebagaimana 2:9-11 mencatat bahwa orang-orang dari 15 daerah mendengar para rasul berbicara dalam bahasa daerah mereka. Selain itu, Alkitab juga tidak mencatat adanya penerjemahan atau penafsiran atas dua peristiwa lain.

Berdasarkan pembahasan di atas, kita menyimpulkan bahwa Allah memanggil umat-Nya untuk mengabarkan Injil sampai ke ujung bumi. Roh Kudus menyertai para pekabaran Injil dan mengaruniakan bahasa roh saat orang-orang meragukan kehadiran mereka sebagai utusan dari Allah. Dalam hal ini, **wujud bahasa roh yang diberikan adalah kemampuan berbicara bahasa asing tanpa lebih dahulu mempelajarinya.** Bagaimana respons Anda terhadap panggilan untuk mengabarkan Injil? [TF]

27 MEI

SABTU

Bahasa Roh dan Implementasinya

1 Korintus 14:1-28

Seandainya seluruh anggota jemaat yang hadir dalam sebuah kebaktian berbicara dengan bahasa roh secara bersamaan, bagaimana respons orang yang hadir? Sebagian orang akan menganggap hal itu sebagai lawatan Roh Kudus yang membawa kebangunan rohani. Sebagian lain merasa risih dan menganggapnya sebagai praktik ibadah yang menyimpang. Pendapat mana yang benar? Perhatikanlah ajaran Alkitab tentang implementasi bahasa roh dalam pertemuan jemaat.

Ada empat prinsip implementasi karunia dalam pertemuan jemaat (1 Korintus 12-14). *Pertama, karunia bahasa roh diberikan langsung oleh Roh Kudus sesuai dengan kebutuhan.* Yang diberi karunia tidak dapat menolak, dan yang tidak diberi tidak dapat memaksa untuk memilikinya. Jadi, tidak semua orang percaya memiliki karunia berbahasa roh (12:30; 14:1). Oleh karena itu, karunia bahasa roh bukan prasyarat bagi seseorang untuk masuk surga atau bukan indikator untuk menentukan tingkat kerohanian seseorang. *Kedua, tujuan pemberian karunia adalah untuk membangun jemaat, bukan membangun pribadi yang berbahasa roh (14:4, 12,26).* *Ketiga, wujud bahasa roh adalah kata-kata yang tidak dapat dipahami sehingga bahasa roh perlu ditafsir atau diterjemahkan.* Jika tidak ada penafsir, orang percaya tak boleh berbahasa roh dalam pertemuan jemaat (14:2,5,13,28). Bahasa roh yang tidak ditafsir adalah ucapan yang sia-sia, bahkan bisa disalahpahami sebagai perkataan orang gila (14:9,23). Artinya, bahasa roh yang ditafsir berfungsi untuk membangun atau mengajar jemaat sehingga jemaat memahami isi hati Allah. Alkitab tidak menyebut fungsi lain dari karunia bahasa roh. Fungsi bahasa roh untuk penyembuhan komunal, pengusiran roh jahat, atau saling memberkati sama sekali tidak disebut dalam Alkitab. *Keempat, dalam pertemuan jemaat, jika ada orang yang berbahasa roh, hanya dua orang—maksimal tiga orang—yang diizinkan berbicara, dan praktik bahasa roh harus dilakukan seorang demi seorang serta langsung ditafsirkan (14:27).* Fakta bahwa dalam gereja masa kini, Roh Kudus hampir tidak pernah memberikan karunia menafsir bahasa roh mengindikasikan bahwa seharusnya tidak boleh ada praktik bahasa roh dalam pertemuan ibadah.

Empat prinsip pengajaran Alkitab di atas adalah pedoman implementasi karunia bahasa roh dalam pertemuan jemaat, yang bisa menolong kita untuk mengenali implementasi yang menyimpang seperti misalnya keharusan bagi semua orang percaya untuk berbahasa roh sebagai prasyarat keselamatan, adanya kursus berbahasa roh, serta anggapan bahwa bahasa roh membuktikan tingkat kerohanian yang lebih tinggi. Selain penyimpangan di atas, apakah Anda menemukan penyimpangan yang lain? [TF]

28 MEI
MINGGU

Gereja yang Dipenuhi Roh Kudus

Kisah Para Rasul 2:41-47

Hari ini, kita merayakan hari Pentakosta untuk memperingati turunnya Roh Kudus atas orang-orang percaya yang melahirkan gereja pertama di kota Yerusalem. Saat itu, gereja sangat bersandar kepada Roh Kudus dalam menjalankan semua pekerjaan dan pelayanan. Kenyataan itu berbeda dengan sejumlah gereja masa kini yang lebih mengandalkan kemampuan pemimpin gereja, keuangan gereja, dan kekuatan manusia. Seorang teolog bernama A.W. Tozer menulis: *“Jika kehadiran Roh Kudus ditarik dari gereja mula-mula, maka 95 persen pekerjaan dan pelayanan gereja tidak berjalan. Sebaliknya, jika kehadiran Roh Kudus ditarik dari gereja masa kini, 95 persen pelayanan di gereja tetap akan berjalan seperti biasa tanpa ada pengaruh.”* Kutipan di atas ada benarnya. Kutipan tersebut mengingatkan kita untuk mengandalkan Roh Kudus dalam menjalani kehidupan dan pelayanan di gereja.

Teks hari ini menunjukkan **tiga ciri gereja yang bersandar kepada Roh Kudus: Pertama, gereja itu dibangun di atas kebenaran.** Alkitab mencatat bahwa jemaat mula-mula tekun berkumpul untuk mempelajari kebenaran. Mereka tidak hanya suka **belajar kebenaran**, tetapi juga tunduk kepada kebenaran. Mereka **hidup dalam kebenaran** sehingga hidup mereka berubah dan mereka disukai semua orang (2:47). Mereka **mengabarkan kebenaran** dengan penuh semangat sehingga jumlah mereka terus bertambah (2:41, 47; 4:4). Mereka **menegakkan kebenaran** dengan memberi hukuman keras kepada mereka yang menyimpang dari kebenaran (5:1-11). **Kedua, gereja itu tekun memecahkan roti.** Ketika memecahkan roti, jemaat **menganang kasih Kristus.** Mereka diteguhkan ulang untuk **mempraktikkan saling mengasihi** dengan kasih Kristus. Hasilnya, mereka **memiliki semangat kepedulian** yang tinggi. Mereka rela berbagi kepunyaan mereka untuk dipakai bersama. Mereka menjual harta benda untuk dibagikan kepada yang membutuhkan (2:44-45). Mereka bukan hanya sekadar berteori tentang kasih, tetapi mereka mempraktikkan kasih secara nyata. **Ketiga, gereja itu tekun berdoa.** **Doa adalah sumber kekuatan utama pelayanan dan kehidupan gereja mula-mula.** **Doa tidak hanya menciptakan persatuan di antara orang percaya, tetapi juga memberi kekuatan untuk mengabarkan Injil dengan penuh kuasa dan keberanian untuk mempertahankan kebenaran meskipun mendapat ancaman (2:42; 4:31-33).**

Perayaan hari Pentakosta adalah masa yang baik untuk merenungkan ulang kondisi gereja kita. Apakah selama ini, gereja kita bersandar kepada Roh Kudus atau lebih mengandalkan manusia? Apakah gereja kitaewartakan dan mempraktikkan kebenaran? Apakah sesama anggota gereja kita saling mempedulikan dengan kasih yang nyata? Apakah kita mengutamakan doa dalam segala aspek kehidupan? [TF]

Semua aturan kurban yang diperintahkan Allah berasal dari hikmat dan keadilan Allah yang tiada tara. Sebagai contoh, dalam bacaan Alkitab hari ini, saat seseorang secara tidak sengaja melalaikan persembahan kudus kepada Allah, ia berdosa, sehingga ia harus mempersembahkan kurban berupa kambing domba untuk menebus dosa. Ia juga harus menambah seperlima untuk persembahan yang ia lalaikan. Persembahan yang dimaksud adalah antara lain persembahan sulung atau hulu, yaitu persembahan hasil pertama tanaman (2:14; 23:9-14) dan persembahan sulung hewan (27:26-27), persembahan persepuluhan (27:30-33), dan persembahan nazar (27:1-25). **Ingatlah bahwa dosa lalai memberi persembahan dapat ditebus, tetapi dosa yang dilakukan dengan sengaja tidak bisa ditebus, sehingga tidak ada kurban tebusan untuk dosa yang disengaja.** Selanjutnya, jika seseorang tanpa sadar melanggar perintah TUHAN, ia harus menanggung konsekuensi kesalahannya sendiri. Kondisi di atas berbeda dengan kondisi pada masa kini: Banyak orang tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dengan memakai alasan “tidak tahu”. Allah telah memberikan hukum dan aturan untuk dipatuhi, tetapi kita harus secara aktif mencari tahu apa yang menjadi perintah, hukum, dan aturan Tuhan, karena alasan “tidak tahu” tidak bisa diterima.

Kesalahan terhadap orang lain juga merupakan dosa dan harus ditebus dengan kurban. Tindakan mengambil, merusak, merampas barang orang lain merupakan dosa, dan pelakunya harus mengganti rugi dengan menambah seperlima kepada orang yang dirugikan. Penambahan seperlima ini adalah hal yang sangat pantas dan adil dilakukan, karena kelalaian dalam memberi persembahan akan merugikan pelayanan di Rumah Tuhan. Dengan mengambil, merampas barang orang lain, seseorang merugikan orang lain yang membutuhkan barang tersebut, apa lagi jika barang itu sangat diperlukan pada saat itu. Menambahkan nilai seperlima pada ganti rugi diharapkan bisa memberikan efek jera, sehingga selanjutnya orang itu diharapkan tidak melalaikan kewajibannya dan juga tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Hal penting yang kita pelajari adalah bahwa perbuatan merugikan orang lain merupakan dosa yang serius di mata TUHAN. Sebagai orang percaya, janganlah kita berpikir bahwa menjadi orang Kristen itu hanya berkaitan dengan doa dan ibadah atau relasi dengan Allah saja, sehingga kita mengabaikan—atau meremehkan—cara memperlakukan orang lain. Orang beriman harus selalu memperhatikan relasi dengan Allah dan sesama. Apakah iman Anda kepada Allah telah terwujud dalam sikap mengasihi sesama manusia? [WY]

Mengapa Allah memerintahkan agar api di atas mezbah dijaga agar tetap menyala (6:9)? Mungkin, api itu berasal dari Allah. Dalam Imamat 9:24 dikatakan, “Dan keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan kurban bakaran dan segala lemak di atas mezbah. Tatkala seluruh bangsa itu melihatnya, bersorak-sorailah mereka, lalu sujud menyembah.” **Api di mezbah berasal dari Allah. Api itu adalah api yang kudus yang harus dijaga agar tetap menyala semalam-malaman sampai pagi (6:9). Di pagi hari, imam harus menambahkan kayu di atas mezbah agar api tetap menyala, mengatur kurban bakaran, dan membakar lemak kurban keselamatan (6:12). Para imam harus bergantian sepanjang malam dan sepanjang hari untuk menjaga agar api di mezbah tidak pernah padam.** Hewan kurban juga dibakar di atas mezbah secara perlahan-lahan, sedikit demi sedikit. Kurban bakaran terbakar secara lambat, tetapi terus-menerus tanpa berhenti.

Praktik pembakaran hewan kurban yang berlangsung secara perlahan-lahan dan terus-menerus merupakan cermin bagi kita dalam hal memberi persembahan dan melayani Allah. **Seperti pembakaran hewan kurban yang berlangsung secara lambat tanpa henti, kita juga harus mempersembahkan diri kita sepenuhnya kepada Allah secara terus-menerus, bukan hanya di waktu tertentu dalam hidup kita saja.** Misalnya, ada orang yang mau melayani Tuhan saat sukses dan sehat, tetapi tidak mau memberi diri untuk Tuhan saat susah atau sakit. Sikap semacam ini menunjukkan bahwa kita tidak mempersembahkan diri secara seutuhnya kepada Tuhan. Kita hanya menginginkan berkat Tuhan, tetapi tidak mau menjadi kurban yang harum bagi Tuhan melalui melayani, memberi persembahan, dan mengasihi orang lain. Masa pandemi membuat umat Kristen tidak bisa beribadah di gereja. Setelah masa pandemi usai, banyak orang Kristen tetap tidak beribadah dengan mencari-cari alasan. **Api di atas mezbah yang tidak boleh dibiarkan padam mengajar kita tentang kasih mula-mula yang tidak boleh dibiarkan padam dalam hidup kita.** Setelah melalui berbagai pasang surut kehidupan, banyak orang Kristen yang semula bersemangat menjadi kehilangan “api” dalam pelayanannya kepada Tuhan. Banyak orang Kristen yang tidak lagi “berapi-api” memberitakan Injil dan kasih mereka terhadap sesama mulai padam. Semangat melayani perlahan-lahan mulai lenyap serta diganti dengan semangat menggapai kesuksesan dan kenikmatan duniawi. Sebagaimana api di atas mezbah harus dijaga agar tetap menyala, “api” kasih kita kepada Allah juga harus kita jaga agar tetap berkobar. Apakah Anda tetap giat melakukan disiplin rohani dan tetap setia melayani Tuhan sampai Kristus datang kembali? [WY]

Pembahasan tentang kurban keselamatan pada pasal 3 dilanjutkan dalam bacaan Alkitab hari ini (7:11-38). Allah menetapkan agar orang yang mempersembahkan kurban keselamatan untuk mengungkapkan rasa syukur mempersembahkan roti bundar tidak beragi yang diolah dengan minyak, roti tipis tidak beragi yang diolesi dengan minyak, dan roti bundar dari tepung terbaik yang diolah dengan minyak (7:12). Di samping itu, jika ia mengungkapkan rasa syukur, ia harus mempersembahkan persembahannya beserta roti bundar yang beragi, di samping kurban syukur yang menjadi kurban keselamatannya (7:13). Mungkin kita heran saat menyadari bahwa Allah memerintahkan untuk mempersembahkan roti bundar yang beragi. **Roti beragi tidak akan dibakar di mezbah untuk TUHAN, namun diberikan sebagai persembahan, serta digunakan dalam ritual persembahan khusus (7:14) dan persembahan unjukan (23:17).** Dalam upacara tersebut, roti-roti itu akan dilambaikan ke atas.

Roti untuk persembahan khusus—yang secara literal berarti persembahan yang dinaikkan—akan diangkat naik dan turun beberapa kali. Ritual ini mengingatkan umat bahwa berkat dalam kehidupan ini berasal dari “atas” atau dari TUHAN, sehingga umat mempersembahkan syukur kepada TUHAN dengan mengangkat roti ke atas. Dalam hal persembahan unjukan, roti yang beragi dan roti yang tidak beragi akan diangkat dan dilambai-lambaikan beberapa kali untuk mengajarkan bahwa dalam kurban keselamatan, terjadi rekonsiliasi antara manusia berdosa dengan Allah yang Kudus. Allah yang Kudus dilambangkan dengan roti yang tidak beragi, dan manusia berdosa dilambangkan dengan roti beragi. **Manusia dan Allah diperdamaikan kembali setelah dosa ditebus. Ritual-ritual ini sangat bermakna dan mengajarkan kebenaran kepada umat Allah. Umat diingatkan untuk selalu bergantung kepada Allah dalam kehidupan setiap hari.** Roti dapat dibuat karena ada gandum yang dihasilkan dari bumi. Semua hasil panen adalah berkat dari Allah dan bukan dari tempat lain. Dalam hal keselamatan, umat Allah harus mengingat bahwa dosa telah merusak hubungan Allah dengan manusia. Dosa mengakibatkan kematian (dilambangkan oleh hewan yang dipotong untuk menggantikan umat Allah). Manusia bergantung pada anugerah dan penerimaan Allah untuk mendapat keselamatan dan penghapusan dosa. Sesungguhnya, bukan hewan yang menghapus dosa, tetapi anugerah Allah yang menyediakan sarana bagi manusia untuk memberikan kurban sebagai tebusan dosa. Sudahkah Anda bergantung pada Kristus untuk memperoleh keselamatan dan mendapatkan berkat setiap hari? [WY]

Gereja pada masa kini banyak yang mengalami kekurangan hamba Tuhan karena anak-anak muda yang mempersembahkan diri untuk melayani Tuhan makin lama makin sedikit. Orang-orang Kristen pun tidak banyak yang berdoa agar anak-anak mereka menyerahkan diri untuk menjadi hamba Tuhan, karena menjadi hamba Tuhan dianggap makin tidak menarik di zaman yang materialistis (mengutamakan materi) dan hedonis (mengutamakan kesenangan) ini. Banyak orang tua yang merasa khawatir akan pemenuhan kebutuhan hidup anak-anak mereka jika anak-anak mereka menjadi hamba Tuhan. **Walaupun saat ini cukup banyak hamba Tuhan yang hidup dalam kelimpahan materi, menjadi hamba Tuhan umumnya berarti harus siap untuk hidup dalam kesederhanaan, khususnya bila melayani di daerah miskin.**

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah memerintahkan umat Israel yang membawa kurban pendamaian untuk memberikan dada hewan kurban sebagai persembahan unjukan (7:30). Persembahan ini akan diangkat dan dilambaikan oleh orang yang membawa persembahan. Selanjutnya, bagian paha kanan menjadi persembahan khusus atau persembahan yang diangkat naik (7:32). Semua lemak dibakar di mezbah, namun dada menjadi bagian Harun dan anak-anaknya (7:31). Paha kanan adalah bagian anak-anak Harun yang bertugas mempersembahkan darah dan lemak kurban (7:33). Hal ini ditetapkan Allah untuk dilaksanakan oleh orang Israel sampai selamanya (7:34). Karena dada dan paha kanan adalah milik Allah—Penerima persembahan unjukan dan persembahan khusus—maka Ia memberikan keduanya untuk menjadi bagian Harun dan anak-anaknya, yaitu imam-imam yang melayani. Bagian paha kiri adalah bagian untuk dinikmati bersama setelah mempersembahkan kurban pendamaian. Pada zaman itu, daging adalah komoditi yang mahal harganya. Oleh karena itu, mungkin ada orang yang beranggapan bahwa porsi daging yang diberikan Allah kepada para imam terlalu banyak, bahkan berlebihan. Namun, ingatlah bahwa para imam tidak mendapat bagian porsi tanah seperti suku-suku Israel lainnya. **Porsi para imam adalah Allah sendiri. Allah menetapkan bahwa hidup mereka dipelihara melalui kurban persembahan umat. Allah—yang merupakan porsi para imam—memelihara Harun dan anak-anaknya dengan cara yang Ia kehendaki. Demikian juga dengan hamba Tuhan di sepanjang zaman yang Ia panggil untuk melayani Dia.** Para hamba Tuhan tidak mencari uang, namun dipelihara oleh Allah dengan berbagai macam cara yang ajaib. Rasul Paulus menyampaikan ketetapan Allah bahwa orang yang memberitakan Injil harus hidup dari pemberitaan itu (1 Korintus 9:14). [WY]

Penahbisan Harun dan anak-anaknya sudah diperintahkan Allah kepada Musa dalam Keluaran 29. Penahbisan dilaksanakan setelah orang Israel selesai membangun Kemah Suci. Allah memberi aturan untuk dilakukan oleh Musa dalam penahbisan Imam Harun dan anak-anaknya, lalu Ia menyuruh Musa menahbiskan mereka. Dalam upacara ini, Musa menjadi perpanjangan tangan Allah. Sebenarnya, Allah sendiri yang menahbiskan Harun dan anak-anaknya karena perintah dan aturan berasal dari Allah. Harun dan anak-anaknya dipisahkan dan dikhususkan Allah untuk melayani Allah dan umat-Nya, sesuai dengan kehendak-Nya.

Upacara penahbisan Harun dan anak-anaknya mengajarkan beberapa hal: *Pertama*, Allah memerintahkan agar penahbisan Harun dan anak-anaknya disaksikan oleh segenap umat (8:3-4). Hal ini dilakukan agar segenap umat memahami bahwa **Harun dan anak-anaknya telah dipisahkan dari orang-orang lain dan dikhususkan untuk melayani Allah**. Dengan demikian, diharapkan bahwa Harun dan anak-anaknya akan dihormati, tugas serta tanggung jawab mereka dipahami, dan pelayanan mereka didukung. *Kedua*, Harun dan anak-anaknya dibasuh dengan air. Pembasuhan dilakukan oleh Musa, bukan oleh diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa **dosa dan kenajisan manusia hanya dapat dibasuh oleh Allah saja**. Manusia tidak dapat membersihkan dirinya—khususnya hatinya—sendiri. *Ketiga*, para imam diberi pakaian khusus yang dirancang Allah bagi mereka (8:7-9). Mereka tidak menentukan pakaian mereka sendiri, tetapi memakai pakaian yang ditentukan Allah. Pakaian itu menunjukkan identitas imam sebagai orang yang dikhususkan atau kuduskan bagi Allah. **Mereka tidak bebas memilih pakaian yang akan mereka pakai karena pakaian harus disesuaikan dengan jabatan kudus yang dikaruniakan Allah kepada mereka**. Kita juga seharusnya mengenakan “pakaian” yang diberikan Kristus kepada kita, yaitu pakaian yang melambangkan kebenaran yang diberikan Kristus kepada kita (Wahyu 3:5). *Keempat*, Harun dan anak-anaknya diurapi dengan minyak. **Pengurapan Harun dan anak-anaknya mendeklarasikan bahwa Harun dan anak-anaknya adalah imam yang sah, yang dikhususkan untuk melakukan pekerjaan yang diberikan Allah kepada mereka**. Pengurapan ini dilakukan juga terhadap Kemah Suci dan segala perabotannya, termasuk mezbah dengan segala perkakasnya dan bejana pembasuhan dengan alasnya (Imamat 8:10-11). Setelah barang-barang ini dipercik dengan minyak, maka barang-barang ini menjadi kudus, dan tidak boleh dipakai sembarangan atau untuk keperluan lain selain untuk pelayanan kepada Allah. Bila Anda sudah dibasuh dan dikuduskan oleh Kristus, apakah Anda sudah melayani Dia? [WY]

Setelah melewati masa 7 hari, di hari kedelapan, Harun dan anak-anaknya siap untuk tampil di depan umum dan siap untuk melayani Allah. Allah memerintahkan Harun dan anak-anaknya untuk secara resmi memulai pelayanan mereka. Sebelumnya, Allah memerintahkan agar Harun mempersembahkan seekor lembu muda sebagai kurban penghapus dosa, dan seekor domba jantan sebagai kurban bakaran (9:2). Walaupun Harun dan anak-anaknya telah tinggal di Kemah Pertemuan selama 7 hari, hal itu tidak menjamin bahwa mereka sudah menjadi suci di hadapan TUHAN. Oleh karena itu, di hari ke delapan itu, Harun mempersembahkan kurban penghapus dosa dan kurban bakaran untuk dirinya sendiri terlebih dahulu. **Persembahan kurban yang dilakukan berulang-ulang ini menunjukkan bahwa hewan kurban itu tidak memadai untuk menjadi media penghapus dosa. Sebaliknya, pengorbanan Yesus Kristus sebagai Anak Domba Allah hanya terjadi sekali saja dan cukup untuk menghapus dosa.**

Persembahan yang dilakukan Harun di hadapan seluruh tua-tua yang mewakili orang Israel (9:1), mengajarkan tentang kerendahan hati seorang Imam yang dipilih Allah. Harun dan anak-anaknya memiliki otoritas sebagai Imam yang dipilih Allah, namun mereka mengakui dengan rendah hati bahwa mereka adalah manusia yang berdosa. Mereka juga membutuhkan anugerah Allah yang menghapus dosa mereka. Mereka menyatu dengan seluruh umat dan dengan rendah hati mengakui bahwa mereka adalah orang berdosa. Ini adalah pembelajaran yang luar biasa bagi para imam. **Meskipun mereka memiliki jabatan, mereka harus rendah hati dan menyadari bahwa mereka adalah orang berdosa. Allah menghendaki agar pemimpin yang Ia angkat untuk jabatan tertentu bersikap rendah hati dalam melayani umat-Nya.** Apakah para pemimpin di dunia sekuler serta para pemimpin rohani pada masa kini bersikap rendah hati sesuai dengan kehendak TUHAN? Apakah orang percaya yang memegang suatu jabatan memandang jabatan tersebut sebagai tanggung jawab yang dipercayakan Allah kepada dirinya? Apakah Anda sudah melakukan tugas dan tanggung jawab Anda dengan rendah hati? HUT Sinode GKY yang jatuh pada hari ini (3 Juni) merupakan saat yang tepat bagi kita untuk memeriksa diri, khususnya bagi para hamba Tuhan, majelis, pengurus komisi dan bidang, serta para aktivis yang mendapat kepercayaan dan tanggung jawab untuk melayani gereja-Nya. Apakah Anda menyambut kepercayaan yang Tuhan berikan untuk melayani dengan kerendahhatian, kerelaan, dan kesungguh-sungguhan melayani jemaat Tuhan? Apakah Anda menyadari bahwa Anda adalah orang berdosa yang selalu membutuhkan anugerah Tuhan dalam pelayanan Anda? [WY]

Perlu diingat bahwa Nadab dan Abihu mati saat mereka mendekat ke ruang Maha Kudus. Dalam Imamat 16:1 dicatat, “Sesudah kedua anak Harun mati, yang terjadi pada waktu mereka mendekat ke hadapan TUHAN, ...” Jadi, mereka tidak hanya menyalakan api yang tidak diperintahkan TUHAN, tetapi mereka juga mendekat ke ruang Maha Kudus, tempat TUHAN bersemayam. Motivasi perbuatan Nadab dan Abihu tidak bisa dipastikan, namun kelihatannya mereka mengambil inisiatif karena merasa cukup layak, cukup suci, dan cukup pintar untuk melakukan hal yang tidak diperintahkan TUHAN. Hal ini sangat kontras dengan **fakta di pasal 9, yaitu bahwa imam pun harus menyamakan dirinya dengan umat, serta harus meminta pengampunan dosa terlebih dahulu sebelum melayani umat. Para imam pun harus sadar bahwa mereka membutuhkan pengampunan dan mereka bukan orang yang suci.**

Di mata Nadab dan Abihu, perbuatan mereka mungkin dianggap hal yang sepele, sehingga tanpa bertanya kepada Musa atau Harun, mereka mengambil tindakan tersebut. Namun, kekudusan dan perintah Allah tidak bisa dikompromikan. Allah langsung menghancurkan Nadab dan Abihu dengan api-Nya. Peristiwa ini menjadi pembelajaran bagi seluruh umat Israel, bahwa Allah itu Kudus dan Ia harus dimuliakan (10:1-3). Sangat disayangkan bahwa kedua anak Harun harus mati secara tragis, karena mereka adalah generasi pertama yang keluar dari Tanah Mesir. Mereka adalah generasi yang melihat perbuatan dan keberhasilan TUHAN saat Ia membawa mereka keluar dari Tanah Mesir. Generasi mereka telah melihat kemuliaan TUHAN yang memberikan 10 perintah di Gunung Sinai. Dapat dikatakan bahwa **mereka adalah orang-orang yang telah mengalami pengalaman spiritual yang luar biasa bersama TUHAN. Namun, pengalaman mereka ternyata tidak membuat hati mereka takut akan TUHAN senantiasa. Sebaliknya, mereka justru tidak menaati Dia di awal pelayanan mereka. Apa yang dilakukan oleh Nadab dan Abihu serta apa yang terjadi pada mereka merupakan pelajaran berharga bagi kita.** Jangan pernah menganggap diri Anda sudah cukup layak dan suci sehingga Anda merasa tidak perlu menaati perintah Allah dan dapat melakukan apa saja yang Anda kehendaki. Meskipun sudah menjadi seorang pemimpin rohani pun, Anda tidak akan luput dari kekhilafan dan dosa, sehingga Anda perlu untuk selalu mengoreksi diri serta meminta Roh Kudus memberi tuntunan dan kepekaan kepada diri Anda. Kita harus melayani Tuhan dengan cara yang Tuhan kehendaki, bukan menurut cara yang kita kehendaki. Kita harus melayani Dia dengan rendah hati karena kesempatan melayani merupakan anugerah Allah. [WY]

Allah memerintahkan Harun dan anak-anaknya—juga imam-imam selanjutnya—untuk memakan kurban penghapus dosa di tempat yang kudus, di pelataran kemah pertemuan (6:26). Kelihatannya, sejak kematian Nadab dan Abihu, Harun dan anak-anaknya yang tersisa tidak memakan apa yang seharusnya mereka makan sesuai dengan perintah Allah kepada mereka. Tidak mengherankan bila Musa marah dan bertanya kepada Eleazar dan Itamar, mengapa mereka tidak memakan kambing jantan kurban penghapus dosa (10:16-18). Harun kemudian menjelaskan alasan yang membuat ia dan anak-anaknya tidak memakan bagian dari persembahan kurban penghapus dosa. Alasannya adalah karena kematian dari Nadab dan Abihu (10:19). **Meskipun Harun dan kedua anaknya yang tersisa tidak boleh menangiisi atau berduka atas kematian Nadab dan Abihu, namun berpuasa di hari kematian anak-anaknya masih sesuatu yang diizinkan. Di sini jelas terlihat kemurahan Allah. Ia bukan Allah yang semena-mena!**

Hal yang tidak kalah penting dalam bacaan Alkitab hari ini adalah tentang tujuan Allah memerintahkan Harun dan anak-anaknya untuk memakan bagian dari kurban penebus dosa. Musa berkata, “...supaya kamu mengangkut kesalahan umat itu dan mengadakan pendamaian bagi mereka di hadapan TUHAN?” (10:17). Apa maksud ayat ini? Ayat ini berarti bahwa imam yang melayani umat yang mempersembahkan kurban penghapus dosa harus ikut merasakan dosa itu. Ia harus menyatu dengan umat yang berdosa saat membakar kurban dan memakan bagian dari kurban itu. **Membakar kurban terasa mudah, namun memakan kurban penghapus dosa dan turut mengambil bagian bersama dengan umat yang berdosa tidaklah mudah tanpa kerendahhatian. Seorang Imam harus menyadari bahwa ia tidak lebih baik dari umat yang datang memohon pengampunan dosa.** Yesus Kristus—Imam Besar kita—rela menyamakan Diri-Nya dengan manusia yang hina melalui kelahiran, kehidupan, dan kematian-Nya. Ia datang untuk mencari orang berdosa. Ia bergaul dengan orang berdosa, dan Ia mengangkut dosa kita lewat kematian-Nya di Golgota. Yesus Kristus adalah Teladan kita sebagai Pelayan yang dipercaya oleh Allah. Orang percaya—apa lagi para pemimpin rohani—tidak boleh menganggap dirinya lebih baik daripada orang lain. Sayangnya, kenyataannya tidak demikian. Orang Kristen—terutama para pemimpin rohani—banyak yang merasa lebih baik daripada orang lain dan cenderung bersifat menghakimi, sehingga tidak memiliki belas kasihan dan empati. Allah menghendaki agar kita membawa orang ke dalam pertobatan melalui kasih, bukan melalui penghakiman dan kesemena-menaan. Apakah Anda memiliki hati yang penuh belas kasihan terhadap orang lain? [WY]

Allah sangat memperhatikan kehidupan umat-Nya. Ia bahkan memerintahkan agar mereka tidak sembarangan makan. Ini adalah suatu hal yang sangat luar biasa. Ia memperhatikan umat-Nya sampai kepada hal-hal yang mendetail, seperti makan dan minum. Tidak diketahui dengan pasti alasan mengapa Allah melarang umat-Nya untuk memakan binatang tertentu. Namun, kata yang berulang kali dipakai di pasal ini dapat menjadi acuan kita. Allah mengatakan agar orang Israel tidak memakan binatang yang tidak berkuku belah, atau tidak memamah biak. Jika hewan itu berkuku belah namun tidak memamah biak, maka tidak boleh dimakan, jika memamah biak namun tidak berkuku belah juga tidak boleh dimakan karena haram (11:4-8). Kata “haram” inilah yang berulang kali kita temukan di pasal 11 ini. Kata “haram” berarti terlarang, tidak halal. Dalam Alkitab, binatang yang haram jelas adalah binatang yang dilarang oleh Allah untuk dimakan.

Dalam Alkitab bahasa Inggris, terjemahan untuk kata “haram” adalah *unclean* yang berarti tidak bersih. Memakan binatang yang haram atau terkena bangkainya akan membuat seseorang menjadi najis. Tampaknya, binatang-binatang yang dilarang untuk dimakan pada zaman itu adalah pemakan bangkai atau kotoran, atau binatang-binatang yang mengandung parasit di tubuhnya, sehingga binatang-binatang itu akan mendatangkan efek buruk bagi kesehatan bila dimakan. Oleh karena itu, **dalam kasih-Nya yang besar, Allah melarang umat-Nya memakan binatang-binatang yang haram itu.** Ada pula penafsir Alkitab yang beranggapan bahwa binatang-binatang yang haram itu adalah hewan-hewan yang biasa dipakai dalam penyembahan berhala. Akan tetapi, baik kemungkinan alasan kesehatan maupun alasan menentang penyembahan berhala hanyalah kemungkinan yang masih bisa diperdebatkan.

Bagi umat Israel, ketentuan tentang masalah halal-haram ini adalah ketentuan yang harus ditaati tanpa diperdebatkan. Ketentuan tersebut membentuk identitas bangsa Israel sebagai bangsa yang kudus, yang berbeda dengan bangsa-bangsa penyembah berhala di sekitar mereka. Pada zaman para rasul, ketentuan Allah tentang halal-haram ini telah dicabut. Penghentian ketentuan tentang halal-haram ini bertepatan dengan era permulaan pemberitaan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kisah Para Rasul 10). Penghapusan ketentuan tentang halal-haram ini seperti membuka sekat identitas yang membuat kita saat ini bebas menjangkau segala bangsa. Saat ini, kita bebas untuk makan apa saja. Akan tetapi, kebebasan kita itu harus kita pakai untuk melaksanakan kehendak Allah. Apakah Anda sudah memakai kebebasan yang Anda peroleh untuk memuliakan Allah? [WY]

Pandangan bahwa laki-laki adalah makhluk yang lebih berharga, lebih bermartabat daripada perempuan adalah pandangan yang salah total dan tidak sesuai dengan ajaran Alkitab! Bacaan Alkitab hari ini mengajar kita bahwa Allah mengasihi perempuan dan menghargai mereka sebagai ciptaan-Nya yang mulia. Perempuan yang melahirkan anak diperintahkan Allah agar mengambil waktu untuk pentahiran atau untuk membersihkan diri. Penyebabnya, setelah bersalin, seorang perempuan biasanya masih akan mengeluarkan darah dari rahimnya. Bagi ibu-ibu yang melahirkan secara normal, kondisi ini biasanya akan dialami selama kurang lebih 30 hari. Bagi ibu-ibu yang menyusui anaknya, proses pengeluaran darah kotor biasanya berlangsung lebih singkat, dan berangsur-angsur berkurang sampai darah sisa melahirkan terbuang habis. Pada masa kini, ibu-ibu yang melahirkan lewat proses operasi caesar biasanya tidak mengalami kondisi ini karena rahim sudah dibersihkan saat proses mengangkat anak dari rahim. Namun, perlu disadari bahwa pada masa itu, semua perempuan pasti melahirkan secara normal dengan risiko besar yang harus ditanggung. Kemungkinan, proses pembuangan darah dapat menjadi lebih lama jika ada komplikasi atau terdapat luka. Pada zaman ini, kondisinya jelas berbeda karena ada dokter dan tenaga medis yang membantu jika terjadi hal-hal di luar kenormalan.

Perintah Allah untuk mentahirkan diri bagi perempuan adalah hal yang baik. Selama proses ini, seorang perempuan akan dibebaskan dari tugas-tugas di luar rumah, dan ia akan memiliki waktu untuk beristirahat dan menjalin kedekatan (*bonding*) dengan anak yang baru ia lahirkan. Perintah pentahiran ini jelas bertujuan untuk melindungi perempuan dari berbagai bentuk perbuatan yang tidak baik. Jika seorang perempuan yang baru melahirkan sudah harus keluar bekerja, sedangkan badannya belum pulih dari “luka” pasca melahirkan, hal ini pasti akan sangat merugikan perempuan itu. Allah benar-benar memiliki hikmat yang tiada tara, sehingga Ia memberi perintah pentahiran bagi perempuan setelah melahirkan. Waktu pentahiran yang berbeda bagi anak laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa Allah lebih menghargai anak laki-laki. Karena anak perempuan biasanya dilahirkan dengan tubuh lebih kecil, waktu yang lebih panjang akan memberi kesempatan bagi sang ibu untuk memperhatikan kondisi kesehatannya. Selain itu, karena budaya yang lebih menyukai anak laki-laki, waktu yang lebih panjang bagi seorang ibu dengan anak perempuan akan memberikan ikatan yang kuat dengan anak itu. Allah mengasihi laki-laki dan perempuan tanpa membuat perbedaan. Apakah kita juga saling menghargai antara laki-laki dan perempuan? [WY]

Ketika pandemi Covid-19 mulai merebak di awal tahun 2020, ada orang-orang tertentu yang mengklaim bahwa Allah akan segera mengusir virus ini dengan cara-cara tertentu. Namun, klaim ini tidak benar karena pandemi tetap terus berlangsung sebelum menjadi endemi seperti saat ini. Hal ini bukan berarti bahwa Allah tidak berkuasa untuk mengusir virus, tetapi klaim bahwa Allah akan segera mengusir virus sehingga lenyap itu didasarkan pada kecerobohan dan keberanian tanpa dasar. Dalam bacaan Alkitab hari ini, **Allah menjaga kekudusan orang Israel, sekaligus menjaga kesehatan mereka, dengan memerintahkan isolasi bagi orang yang terkena penyakit kulit.** Orang yang terkena penyakit kulit harus datang kepada Imam dan memeriksakan diri. Imam akan memeriksa orang itu untuk menentukan apakah ia terkena kusta atau tidak. Allah memberi panduan yang jelas sekali, sehingga imam-imam tidak menentukan berdasarkan perasaan atau pemikiran mereka sendiri, melainkan berdasarkan panduan yang diberikan Allah. Jika seseorang terkena penyakit kulit, dan penyakit itu belum masuk sampai ke bawah kulit, imam harus mengisolasinya selama tujuh hari. Setelah lewat tujuh hari, imam akan memeriksa orang itu, jika penyakitnya tidak meluas, ia harus diisolasi selama tujuh hari lagi. Setelah lewat empat belas hari, imam akan memeriksa penyakitnya lagi. Jika penyakitnya tidak meluas bahkan membaik, ia dinyatakan tahir, dan ia harus mencuci pakaiannya. Jika penyakitnya meluas, ia disebut najis dan dinyatakan menderita penyakit kusta. Ia harus tinggal di luar perkemahan, tidak bersama-sama dengan orang sehat lainnya (13:45-46).

Isolasi orang sakit bukanlah hukuman, melainkan perlindungan Allah kepada orang yang sehat. Tuhan Yesus tidak mengabaikan orang kusta karena Ia datang kepada mereka dan menyembuhkan mereka (Matius. 8:1-4). Manusia seringkali tidak mengasihi orang yang sakit, melainkan menghakimi, menyalahkan, dan menjauhi orang yang sakit. Di sisi lain, orang yang sakit seharusnya memikirkan bagaimana agar penyakitnya tidak menular pada orang lain. Bila Anda sadar bahwa Anda sakit, jangan sengaja beraktivitas dan menularkan penyakit. Allah memberi panduan yang sangat baik yang dipakai oleh manusia sejak dulu saat berhadapan dengan penyakit yang mewabah. Perintah Allah terbukti efektif untuk menghentikan wabah penyakit. Allah dapat mengusir penyakit dalam sekejap. Namun, Ia memakai manusia yang hidup dalam kebersamaan untuk saling menjaga. Penyakit adalah bagian dari hidup kita sebagai ciptaan yang berdosa dan lemah. Namun, Allah ingin agar umat-Nya saling menjaga dan memperhatikan satu sama lain. Apakah Anda sudah hidup dalam relasi saling menjaga dengan orang-orang di sekitar Anda? [WY]

Apakah orang yang divonis menderita penyakit kusta masih bisa punya masa depan yang baik? Ya! Bacaan Alkitab hari ini menjelaskan bahwa penderita kusta yang sudah sembuh bisa diterima kembali sesudah melalui prosedur yang memastikan bahwa orang itu benar-benar sudah sembuh. Imam tidak boleh hanya menunggu di Kemah Suci, tetapi harus pergi menemui si penderita kusta yang tinggal di luar lingkungan tempat tinggal orang Israel untuk memeriksa kondisinya.

Imam adalah pelayan umat. Jika imam telah melaksanakan prosedur pemeriksaan sesuai dengan panduan di Imamat 13 dan yakin bahwa penderita kusta itu telah sembuh, ia akan mengadakan ritual bagi orang itu di tempat tinggalnya. Bagi orang kusta itu, akan diambil dua ekor burung hidup yang tidak haram, kayu aras, kain kirmizi, dan hisop. Seekor burung disembelih di atas belanga tanah dengan air mengalir. Seekor burung lain bersama dengan kayu aras, kain kirmizi, dan hisop dicelupkan ke dalam belanga berisi darah burung pertama. Kemudian, semuanya diangkat dan dipercikkan bersama-sama kepada penderita kusta tadi. Burung yang hidup dilepaskan terbang ke angkasa sampai tak terlihat. Penderita kusta tadi lalu mencuci pakaiannya, mencukur rambutnya, baru boleh memasuki perkemahan. Akan tetapi, ia harus tinggal di luar kemahnya selama tujuh hari. Di hari ketujuh, ia harus mencukur semua rambut, janggut, alis, bahkan segala bulu pun harus dicukur. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa tidak ada sisa kotoran yang menempel di tubuhnya (14:4-9). Di hari kedelapan, ia datang membawa kurban persembahan, yaitu dua ekor domba jantan yang tak bercela, seekor domba betina berumur setahun yang tak bercela, dan tiga persepuluh efa tepung terbaik, diolah dengan minyak sebagai kurban sajian, dan satu log—sekitar 1/6 liter—minyak di depan pintu Kemah Suci (14:10). Jika ia miskin, ia mempersembahkan domba jantan seekor saja sebagai tebusan salah untuk persembahan unjukan, sepersepuluh efa tepung terbaik diolah dengan minyak untuk kurban sajian, satu log minyak, dan dua ekor burung tekukur atau dua ekor burung merpati sekadar kemampuannya, seekor menjadi kurban penghapus dosa, dan seekor lagi menjadi kurban bakaran (14:21-22). **Ritual di atas mengajarkan bahwa penderita kusta dapat kembali ke tengah masyarakat setelah melalui berbagai tahapan:** membersihkan diri sendiri, diterima di komunitas, lalu diterima di depan Kemah Pertemuan. Pada masa kini, penyakit kusta seperti yang ada di Israel ini sudah tidak dikenal. Akan tetapi, penerimaan terhadap mereka yang pernah tersingkir—misalnya sampah masyarakat yang telah benar-benar bertobat—tetap relevan. Apakah gereja tempat Anda beribadah bersedia menerima pendosa yang telah benar-benar bertobat? [WY]

Bacaan Alkitab hari ini membahas tentang ketidakkudusan laki-laki dan perempuan saat mengeluarkan lelehan dari tubuh mereka: *Pertama*, jika lelehan itu tidak keluar secara normal, melainkan karena penyakit, orang itu najis sampai ia sembuh. Tentu saja, ia harus diisolasi karena penyakitnya bisa menular melalui pakaian, tempat duduk, tempat tidur, bahkan melalui ludah (15:4-12). Orang yang berkontak dengan dia, menyentuh barang yang disentuhnya, duduk di tempat duduknya, tidur di tempat tidurnya, harus membasuh dirinya dan pakaiannya, serta menjadi najis sampai matahari terbenam. Hal ini berlaku juga bagi wanita yang mengeluarkan lelehan di luar kenormalan. Jika mereka sudah sembuh, mereka harus menunggu tujuh hari lagi untuk dinyatakan tahir, setelah mereka mencuci pakaian serta membasuh tubuh dengan air mengalir, maka mereka menjadi tahir (15:13,28). Setelah itu, di hari kedelapan, mereka mempersembahkan dua ekor burung tekukur dan dua ekor anak burung merpati dengan membawanya ke depan pintu Kemah Suci dan menyerahkannya kepada imam untuk menjadi kurban penghapus dosa dan kurban bakaran (15:14-15,29-30).

Kedua, jika laki-laki atau perempuan mengeluarkan lelehan karena jadwalnya (menstruasi), atau karena aktivitas seksual (air mani), maka ia menjadi najis sampai matahari terbenam (untuk laki-laki). Wanita yang terkena air mani juga menjadi najis sampai matahari terbenam. Benda-benda yang terkena juga harus dicuci dan menjadi najis sampai matahari terbenam. Wanita yang mengalami menstruasi akan najis selama tujuh hari. Orang yang kontak dengannya atau dengan benda-benda yang ia pakai harus mencuci pakaiannya, membasuh dirinya, dan menjadi najis sampai matahari terbenam. Benda yang ditiduri dan diduduki perempuan itu juga menjadi najis (15:19-23). Dalam periode bulanan ini, wanita dibebaskan dari pekerjaan rumah tangga, menjaga anak, dan melayani suami. Jelas bahwa Allah begitu memperhatikan kesejahteraan wanita.

Mungkin kita berpikir, mengapa mengeluarkan lelehan sesuai dengan kondisi normal—mengeluarkan air mani atau menstruasi—harus dianggap najis? Bukankah kondisi tersebut diciptakan oleh Allah? Alasannya adalah, "...supaya mereka jangan mati di dalam kenajisannya, bila mereka menajiskan Kemah Suci-Ku yang ada di tengah-tengah mereka itu." (15:31). **Lelehan adalah kotoran yang harus dibuang. Keberadaan Allah yang suci di tengah umat Israel membuat tidak ada kotoran apa pun yang boleh dibiarkan karena kotoran itu dapat berpindah dan kemudian mencemari Kemah Suci. Setelah Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta, tubuh orang percaya merupakan Bait Allah (1 Korintus 3:16) yang harus dijaga agar tetap kudus. Apakah Anda sudah menjaga tubuh Anda agar tidak tercemar oleh dosa? [WY]**

Hari Raya Pendamaian atau Yom Kippur (*yom*=hari, *kippur*= menutup), adalah perayaan tahunan yang diselenggarakan pada bulan ketujuh tanggal sepuluh (16:29). Namun, jauh dari kesan perayaan, hari ini merupakan hari perhentian penuh—hari Sabat—yang diisi dengan aktivitas merendahkan diri dan berpuasa (16:31).

Hari Raya Pendamaian adalah hari saat Allah menahirkan orang Israel (16:30). Hari itu bisa disebut sebagai Hari Penebusan karena kurban akan dipersembahkan untuk menebus dosa orang Israel. Pada hari itu, imam besar akan masuk ke tempat kudus di belakang tabir (16:2-3). Sebelum masuk ke tempat kudus, ia harus mempersembahkan seekor lembu jantan muda sebagai kurban penghapus dosa dan seekor domba jantan sebagai kurban bakaran untuk dirinya dan untuk keluarganya (16:3). Imam besar harus memakai pakaian dari kain lenan yang sederhana dan serba putih untuk menunjukkan kerendahhatian.

Imam besar harus mempersembahkan dua ekor kambing jantan dari umat Israel. Keduanya akan diundi di hadapan Allah di depan pintu Kemah Suci untuk menentukan mana yang akan dijadikan kurban penghapus dosa dan mana yang akan dilepaskan bagi Azazel (16:8-10). Arti sebutan “Azazel” tidak bisa dipastikan, sehingga kita juga sulit memahami arti “dilepaskan bagi Azazel”. Akan tetapi, kita bisa memahami peranan dari kambing yang dilepaskan bagi Azazel ini. **Sebelum kambing jantan itu dilepaskan, imam besar meletakkan tangannya ke atas kepala kambing jantan itu dan mengakui segala kesalahan, pelanggaran, dan dosa umat Israel. Semua kesalahan, pelanggaran, dan dosa umat Israel ditanggungkan ke atas kepala kambing jantan itu, lalu kambing jantan itu dilepaskan ke padang gurun (16:20-22). Jadi, kambing ini bisa kita pandang sebagai “kambing hitam”. Pelepasan kambing hitam ke padang gurun ini mengingatkan kita akan perkataan yang disampaikan oleh Yohanes Pembaptis saat menunjuk kepada Tuhan Yesus, “Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus—atau mengangkut—dosa dunia.” (Yohanes 1:29).**

Hari Raya Pendamaian ini dirayakan setiap tahun, namun perayaan ini tidak pernah benar-benar menghapus dosa. Hari Raya Pendamaian ini disebut *yom kippur* atau *hari menutup*. Akan tetapi, dosa hanya dapat ditutup secara tuntas melalui kurban Kristus yang sempurna di kayu salib. Manusia tidak bisa menutupi dosanya, melainkan harus mengakuinya di hadapan Allah. Dosa tidak dapat ditutup oleh perbuatan baik, sedekah, atau amal ibadah. Di hadapan Allah, dosa itu tampak jelas, dan Allah telah mengutus Anak-Nya untuk menebus dosa kita secara sempurna. Apakah Anda percaya bahwa Kristus telah mati di kayu salib untuk menebus dosa Anda? [WY]

Perintah Allah untuk membawa hewan yang disembelih ke pintu Kemah Suci atau Kemah Pertemuan hanya berlaku bagi hewan yang akan dipersembahkan sebagai kurban. Jadi, hewan yang akan dikurbankan harus disembelih di depan pintu Kemah Suci, tidak boleh di sembarang tempat. Perintah ini jelas, karena kata Ibrani untuk “menyembelih” (17:3)—yaitu *shachat*—merujuk pada penyembelihan hewan kurban, bukan penyembelihan untuk tujuan lain. Kata ini dipakai untuk makna yang sama dalam Imamat 1:5; 3:2; 4:4; 14:13. Perintah ini menunjuk pada ibadah yang memusat di satu tempat, yaitu Kemah Suci.

Pada zaman itu, orang yang tidak percaya biasa mempersembahkan kurban di mana saja—di atas bukit, di bawah pohon, dan di tempat yang mereka anggap cocok. **Bagi umat TUHAN, ibadah bukanlah tentang keinginan dan/atau perasaan manusia. Ibadah itu menyangkut kehendak Allah dan bagaimana manusia dapat menyenangkan Dia. Perintah Allah jelas dan tegas: Barangsiapa tidak melakukannya, ia harus dihukum mati (17:4).** Sebelum Kemah Suci didirikan, orang Israel mempersembahkan kurban di padang. Sesudah Kemah Suci didirikan, Allah memerintahkan agar kurban dibawa ke sana (17:5). Selain itu, orang Israel diperintahkan agar tidak lagi beribadah kepada jin-jin, melainkan hanya kepada Allah saja (17:6). Ibadah dilakukan kepada Allah yang Esa, dan harus dilakukan seturut dengan perintah Allah.

Bagaimana dengan orang percaya pada masa kini yang tidak lagi beribadah di satu tempat yang sama? Dalam Yohanes 4:21-24, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa penyembahan tidak lagi terikat dengan tempat, melainkan bisa dilakukan di mana saja, asal dilakukan dalam roh dan kebenaran. Kebenaran seperti apa yang dimaksud oleh Tuhan? Tentu saja kebenaran firman Tuhan! Banyak orang Kristen yang di zaman ini yang beribadah menurut cara dan keinginan manusia. Ibadah tidak lagi untuk memuliakan dan menyenangkan Tuhan, melainkan untuk memuliakan dan menyenangkan manusia. Ada ibadah yang mengabaikan pembacaan Alkitab dan pemberitaan yang didasarkan pada Alkitab. Khotbah berisi ungkapan pemikiran atau isi hati pengkhotbah yang tidak didasarkan pada penggalian Alkitab. Yang disampaikan hanya pengalaman, pengetahuan, dan motivasi. Ibadah semacam ini tidak berpusat pada Allah, tetapi berpusat pada manusia. Tujuan ibadah menjadi menarik pengunjung sebanyak-banyaknya, bukan memuridkan atau mengajar anggota jemaat untuk semakin mengasihi Tuhan dan mengasihi manusia. Bagaimana dengan ibadah yang Anda jalani selama ini? Apakah tujuan ibadah yang Anda ikuti adalah untuk memuliakan Tuhan, menyenangkan Dia, serta mendengarkan dan menaati firman-Nya? [WY]

Hubungan seks bagi orang percaya adalah aktivitas yang hanya boleh dilakukan dalam pernikahan, karena seks diciptakan Allah untuk mengikat pasangan suami istri menjadi satu (Matus 19:6). **Hubungan seks dalam pernikahan Kristen memiliki makna yang mulia, yaitu bahwa kesatuan suami istri dalam keluarga Kristen merupakan teladan bagi dunia.** Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah mengingatkan umat-Nya agar tidak meniru kekejian yang dilakukan oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah (18:3,24,26-27,29-30). Mereka adalah umat dari Allah yang Kudus, yang menebus hidup mereka dan memberikan berkat-berkat yang Ia janjikan kepada leluhur mereka, sehingga mereka tidak boleh meniru kehidupan seksualitas bangsa-bangsa di sekitar mereka. Kehidupan seksualitas yang menyimpang dan tidak sepatutnya atau di luar hubungan suami istri tidak pernah mendatangkan kebaikan. Hubungan seks di luar ikatan suami istri akan mendatangkan kehancuran keluarga. Oleh karena itu, umat Tuhan tidak boleh meniru kehidupan seks yang bebas. Meskipun bangsa-bangsa yang tidak memedulikan Allah mengizinkan seks bebas, umat Tuhan tidak boleh mengikuti tingkah laku mereka. Umat Allah harus mengingat perintah TUHAN untuk melakukan hubungan seks hanya di dalam ikatan pernikahan.

Dalam Perjanjian Baru, Rasul Paulus mengingatkan orang percaya untuk hidup dalam seksualitas yang kudus (1 Korintus 6:12-20). **Hubungan seks bukanlah sekadar untuk kenikmatan sementara, melainkan memiliki makna yang mulia dalam ikatan pernikahan yang disatukan Allah. Bila hubungan seks hanya digunakan untuk mencari kenikmatan sementara, kenikmatan itu akan menjadi bumerang yang membinasakan dan menghancurkan hidup kita.** Perselingkuhan akan melukai pasangan, anak-anak, dan keluarga besar kedua belah pihak. Skandal perselingkuhan juga sering kali mempengaruhi pekerjaan. Orang yang melakukan perselingkuhan akan sulit untuk terus melayani Tuhan karena ia akan dihantui rasa bersalah serta menerima sanksi sosial. Pornografi juga dapat menimbulkan masalah serius. Orang yang terikat dengan pornografi bisa kehilangan fokus saat bekerja atau melayani, dan ia akan mudah jatuh ke dalam dosa seksual seperti seks bebas. Di tengah dunia yang memandang hubungan seks sebagai hal yang sepele atau hanya sekadar sarana untuk mendapatkan kenikmatan sementara, orang percaya harus menjadi teladan, khususnya bagi generasi muda. Kasus LGBT yang makin meningkat juga harus diwaspadai saat kita berusaha mendidik anak-anak dan generasi muda untuk hidup dalam kekudusan dan dalam takut akan Tuhan. Apakah keluarga Anda sudah menjadi teladan bagi lingkungan Anda? [WY]

Perintah Allah agar umat-Nya hidup dalam kekudusan itu mencakup seluruh aspek kehidupan. **Kekudusan bukan hanya menyangkut hal-hal yang bersifat seremonial atau ibadah, tetapi juga menyangkut perbuatan, sikap, pikiran, cara berbicara dan semua aspek hidup kita sebagai manusia.** Oleh karena itu, dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah memerintahkan umat Israel agar menghormati ibunya dan ayahnya serta memelihara hari Sabat (19:3). Perintah ini jelas dan tegas! Oleh karena itu, sangat disayangkan jika banyak orang beranggapan bahwa kekristenan tidak mengajarkan bakti kepada orang tua, padahal Allah telah berulang kali mengingatkan umat-Nya agar menghormati orang tua. Bahkan, perintah untuk menghormati orang tua tercakup dalam Sepuluh Hukum Allah. **Orang yang mengatakan bahwa kekristenan tidak mengajarkan bakti kepada orang tua umumnya adalah orang yang menuntut agar orang Kristen juga menunjukkan bakti kepada orang tua yang telah meninggal. Mereka ingin agar orang Kristen menyembah arwah orang tua yang sudah mati, sama seperti yang mereka lakukan.**

Allah memerintahkan umat-Nya untuk menghormati orang tua, namun penghormatan itu tidak boleh melebihi penghormatan terhadap TUHAN. Penghormatan kepada orang tua dilakukan saat mereka masih hidup. Ada orang yang menghormati orang tua melebihi menghormati Tuhan. Mereka menuruti perkataan orangtua karena takut “kualat”, namun mereka tidak takut melanggar perintah Tuhan. Ada orang yang berbakti kepada orang tua sampai berhenti melayani Tuhan, bahkan berhenti beribadah. Dalam kondisi tertentu, diperlukan usaha dan pengorbanan untuk bisa mengasihi Tuhan tanpa mengabaikan orang tua.

Umat Tuhan juga diperintahkan untuk memelihara hari-hari Sabat (19:3). Memelihara Sabat menunjukkan hati yang hormat kepada Allah. Orang mungkin ingin menggunakan seluruh waktu untuk melakukan hal-hal yang ingin ia lakukan, tetapi Allah memerintahkan agar umat-Nya berhenti dan tidak melakukan apa pun di hari Sabat. Ketaatan umat kepada Allah berdasar pada siapa Allah yang mengikat perjanjian dengan mereka. Allah yang kudus, menuntut agar umat-Nya hidup dalam kekudusan (19:2). Mereka harus dipisahkan dari semua orang yang tidak melakukan apa yang diperintahkan TUHAN. Mereka harus hidup berbeda dengan kehidupan orang lain. Ketika orang-orang melihat kehidupan mereka, orang-orang melihat betapa Agung dan Kudus Allah Israel itu. Kehidupan umat-Nya begitu berbeda: Mereka melakukan hal-hal yang baik, yang benar, yang adil, yang mengesankan. Bagaimana dengan kehidupan Anda? Apakah kehidupan Anda sudah menyerupai Kristus? [WY]

Allah bukan hanya menuntut kekudusan pribadi (pasal 19), tetapi juga kekudusan bersama dalam komunitas umat Allah (pasal 20). **Setiap orang yang melakukan kenajisan di hadapan TUHAN harus dihukum melalui komunitas.** Hal-hal yang diperintahkan Tuhan adalah: *Pertama*, orang yang **menyerahkan anaknya kepada Molokh** harus dihukum mati dengan cara dirajam atau dilempari batu oleh rakyat (20:2). Anak yang diserahkan kepada Molokh akan dibakar hidup-hidup sebagai kurban bakaran. Ini adalah perbuatan yang sangat keji dan najis di mata Allah. Oleh karena itu, Allah memerintahkan agar orang yang melakukannya dihukum mati. Bahkan, jika rakyat menutup mata dan tidak menaati perintah Allah, Allah sendiri yang akan menentang orang itu dan kaumnya, serta akan menyapukan dia dan kaum keluarganya (20:5). *Kedua*, orang yang **berpaling kepada arwah dan roh-roh peramal** harus dilenyapkan dari tengah-tengah umat Tuhan (20:6). Orang-orang ini berzina—secara rohani—dengan menyembah Molokh dan mencari pertolongan kepada arwah. Hanya Allah, Pencipta langit dan bumi, yang boleh dan harus disembah oleh manusia. *Ketiga*, **orang yang mengutuki ayah atau ibunya** harus dihukum mati (20:9). *Keempat*, **orang yang berzina dengan orang yang bukan pasangannya**—laki-laki maupun perempuan—harus dihukum mati. Hubungan seksual sesama jenis, hubungan seksual dengan binatang, hubungan seksual pada masa menstruasi, hubungan seksual dengan saudara seayah atau seibu, semuanya harus dihukum mati (20:10-21).

Semua kenajisan yang disebutkan Allah merupakan dosa dan kejiikan di mata Allah serta dosa dan kejiikan yang merugikan dan melukai orang lain. Orang yang melakukan hal-hal itu berdosa terhadap Tuhan dan terhadap sesama, sehingga wajar bahwa dosanya dihukum Allah melalui komunitas atau melalui orang lain. Orang yang mengurbankan anaknya sendiri, orang yang mengutuk orang tuanya sendiri, orang yang mengkhianati pasangannya sendiri melakukan dosa kepada Tuhan dan kepada orang lain. Perintah Allah kepada komunitas umat Israel secara keseluruhan mengajar kita untuk tidak menutup mata terhadap dosa. Tentu saja, saat ini, kita tidak boleh melempari orang yang kedapatan berzina dengan batu sampai mati. Rasul Paulus memberi petunjuk: Saudara-saudara! Kalau seseorang didapati melakukan suatu dosa, hendaklah kalian yang hidup menurut Roh Allah, membimbing orang itu kembali pada jalan yang benar. Tetapi kalian harus melakukan itu dengan lemah lembut, dan jagalah jangan sampai kalian sendiri tergoda juga (Galatia 6:1 versi Bahasa Indonesia Sehari-hari). Apakah Anda sudah turut menjaga kekudusan komunitas Anda? [WY]

Apakah hal terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang pelayan Tuhan? Penampilankah? Keterampilankah? Tentu saja bukan! **Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang pelayan Tuhan adalah kekudusan hidup! Seorang pelayan Tuhan tidak boleh hidup dalam dosa.** Ia harus berupaya sekuatnya untuk menjaga kekudusan hidup, karena Allah yang ia layani adalah Allah yang Kudus. Inilah kehendak Allah bagi pelayan-pelayan-Nya.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah memberi perintah kepada para imam serta imam besar tentang bagaimana mereka harus hidup dalam kekudusan: *Pertama*, **para imam tidak boleh menajiskan diri dengan berada di acara perkabungan, kecuali bila yang meninggal adalah keluarga terdekatnya, yaitu ayah, ibu, anak, serta saudara laki-laki atau saudara perempuan yang masih perawan (21:1-3).** Larangan ini disebabkan karena jasad orang mati itu cepat membusuk. *Kedua*, **para imam tidak boleh menggunduli kepalanya, mencukur tepi janggut, atau menoreh diri (21:5).** Tindakan-tindakan tersebut biasa dilakukan oleh orang-orang Kanaan saat mereka berkabung. Imam-imam harus menjaga diri sedemikian rupa karena merekalah yang mempersembahkan kurban api-apian bagi TUHAN (21:6,8). *Ketiga*, **para imam tidak boleh mengambil perempuan sundal, perempuan yang sudah dicemari kesuciannya, atau perempuan yang sudah dicerai-rahkan suaminya (21:7).** Mereka harus menjaga kekudusan dalam segala aspek. Keluarga imam juga harus dijaga kekudusannya. Anak perempuan seorang imam yang bersundal harus dibakar dengan api (21:8). **Imam Besar yang dipilih dari antara saudara-saudaranya harus mematuhi semua peraturan di atas dengan tambahan bahwa ia tidak boleh membiarkan rambutnya terurai, mencabik pakaian, dan tidak boleh mendekati mayat siapa pun termasuk mayat ayah ibunya, ia juga tidak boleh keluar dari tempat kudus (21:10-15).** Keturunan imam yang cacat juga tidak boleh mempersembahkan kurban untuk santapan Allah (21:17-23), tetapi mereka boleh makan persembahan-persembahan mahakudus dan persembahan-persembahan kudus (21:22).

Saat membaca aturan-aturan yang diberikan Allah kepada para imam dan Imam Besar, mungkin ada pembaca yang berpikir bahwa Allah memiliki begitu banyak aturan dan larangan. Kehidupan dikekang sedemikian rupa sehingga hidup menjadi begitu menderita dan sulit. Namun, jika kita melihat dari sudut pandang, yaitu bahwa Allah Yang Kudus dan Mulia bersemayam di tengah manusia yang hina dan penuh dosa, kita akan menyadari bahwa posisi Allah lebih tidak menyenangkan. Namun, Allah tetap hadir karena kasih-Nya yang besar kepada kita. Apakah Anda juga menganggap aturan Allah sebagai kekangan? [WY]

Persembahan yang dibawa oleh umat Israel kepada Allah menjadi kudus karena dikuduskan oleh Allah. Karena itu, persembahan-persembahan tersebut harus diperlakukan dengan hati-hati (22:2). Imam yang berada dalam keadaan najis karena sakit kusta, mengeluarkan lelehan, kena kepada orang mati atau orang yang tertumpah maninya, kena kepada binatang yang najis, manusia yang dalam kondisi najis, dilarang mendekat dan dilarang memakan persembahan-persembahan kudus (22:4-5). Setelah matahari terbenam dan membasuh diri, imam itu boleh makan dari persembahan-persembahan kudus yang menjadi bagiannya. Imam juga tidak boleh memakan bangkai dan sisa makanan binatang buas, karena mereka dikuduskan Allah (22:8-9).

Orang awam tidak boleh memakan makanan dari persembahan kudus, demikian juga pendatang yang tinggal pada imam serta orang upahan (22:10). Akan tetapi, budak belian imam dan budak yang lahir di rumah imam boleh memakan persembahan kudus yang menjadi bagian imam. Anak perempuan imam yang bersuamikan orang awam tidak boleh memakannya, tetapi bila ia menjadi janda yang tidak memiliki anak dan kembali ke rumah ayahnya, ia boleh turut makan (22:12). Ketentuan tentang memakan makanan persembahan ini sangat luar biasa, terutama menyangkut anugerah Allah bagi para budak—yang umumnya dipandang sebelah mata karena biasanya merupakan orang asing yang tidak mengenal Allah—yang sudah dibeli oleh imam serta bagi anak perempuan imam yang pulang ke rumah setelah diceraikan. Orang awam Israel tidak boleh memakannya, namun budak di rumah imam serta anak perempuan imam—yang pulang ke rumah ayahnya karena diceraikan sehingga hidupnya bergantung kepada ayahnya—boleh memakannya. Ketentuan ini mengajar umat Israel bahwa budak yang dibeli dan tinggal di rumah mereka seharusnya diperlakukan dengan baik. Makanan untuk budak pun harus layak karena Allah peduli terhadap diri mereka. .

Kekudusan persembahan yang diberikan kepada Allah bukan terletak pada persembahan itu sendiri, melainkan pada Allah yang menguduskannya. Demikian pula dengan kehidupan umat Tuhan. Kita dikuduskan Allah melalui penebusan Anak-Nya, Yesus Kristus. Rasul Petrus berkata, “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang Ajaib.” (1 Petrus 2:9). Apakah Anda sudah menjalani hidup yang kudus? [WY]

Ada tujuh hari raya yang diperintahkan TUHAN untuk dirayakan oleh umat-Nya: *Pertama, Hari Sabat* atau hari ketujuh yang merupakan waktu istirahat bagi umat Allah. Umat Allah tidak melakukan aktivitas selain berkumpul dan beribadah kepada Allah (23:3). *Kedua dan Ketiga, Hari Raya Paskah* di hari keempat belas bulan pertama, disusul dengan *Hari Raya Roti Tidak Beragi* di hari kelima belas bulan itu. Selama tujuh hari, umat Tuhan makan roti tidak beragi (23:5-6). Pada hari pertama diadakan pertemuan kudus dan umat tidak boleh bekerja berat. Umat mempersembahkan kurban api-apian kepada Allah tujuh hari lamanya. Pada hari ketujuh ada pertemuan lagi dan tidak boleh bekerja berat (23:7-8). Perhatikan bahwa di Tanah Perjanjian, hasil pertama dari panen harus diambil seberkas dan diberikan kepada imam untuk dipersembahkan sebagai persembahan unjukan (23:10-11). Pada hari persembahan unjukan, domba berumur setahun tanpa cela dipersembahkan kepada TUHAN sebagai kurban bakaran, kurban sajian dua persepuluh efa tepung terbaik, diolah dengan minyak, sebagai kurban api-apian bagi TUHAN (23:12-13). *Keempat, Hari Raya Tujuh Minggu* (23:15-22) dirayakan 50 hari sesudah Sabat ketujuh. Umat Tuhan membawa dua buah roti unjukan dari dua persepuluh efa tepung terbaik yang dibakar setelah dicampur dengan ragi. Kemudian mereka mempersembahkan tujuh ekor domba berumur setahun, seekor lembu jantan muda, dan dua ekor domba jantan sebagai kurban bakaran. Kemudian, umat mempersembahkan seekor kambing jantan sebagai kurban penghapus dosa dan dua ekor domba berumur setahun sebagai kurban keselamatan. *Kelima dan Keenam, Hari Raya Peniupan Serunai* di bulan ketujuh tanggal satu, disusul dengan *Hari Raya Pendamaian* di bulan ketujuh tanggal sepuluh. Umat berpuasa dan mempersembahkan kurban api-apian kepada TUHAN (23:24-32). *Ketujuh, Hari Raya Pondok Daun* diadakan di hari kelima belas bulan ketujuh selama tujuh hari.

Allah menetapkan hari-hari raya untuk orang Israel berkumpul, dan perkumpulan ini adalah perkumpulan kudus karena perayaan tersebut ditetapkan Allah (23:2). Dalam perayaan yang kudus, ada aturan yang harus dilakukan karena perayaan tersebut bukan untuk manusia, melainkan untuk Allah. **Secara garis besar, tema perayaan yang ditetapkan Allah adalah ucapan syukur. Umat bersyukur kepada Allah untuk apa yang telah Allah lakukan dan yang terus Ia lakukan dengan setia. Belas kasihan, pemeliharaan, dan kebaikan Allah harus diingat sesering mungkin. Mengucap syukur harus menjadi bagian dalam hidup umat-Nya, sehingga umat-Nya selalu berlaku rendah hati dan taat kepada-Nya. Apakah Anda secara rutin bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Allah kerjakan dalam hidup Anda? [WY]**

Dalam bacaan Alkitab hari ini dicatat tentang seorang asing yang menghujat Allah (24:10-11). Orang yang menghujat Allah adalah orang yang mencaci, mengatakan hal yang buruk, atau mengutuk Allah. Mungkin, ia adalah orang asing yang keluar bersama-sama dengan orang Israel dari Mesir dan tinggal di antara orang Israel. Keluaran 12:38 menyebutkan, “Juga banyak orang dari berbagai-bagai bangsa turut dengan mereka; lagi sangat banyak ternak kambing domba dan lembu sapi.” Ayah orang asing ini adalah orang Mesir dan ibunya orang Israel. Ketika berkelahi, ia menghujat nama TUHAN dengan mengutuk, lalu ia dibawa kepada Musa. Musa memerintahkan agar ia dimasukkan ke dalam tahanan untuk menantikan keputusan sesuai dengan firman Tuhan (24:12). Perintah tentang jangan menghujat Allah ada di dalam Keluaran 22:28. Namun, persoalannya adalah bahwa yang menghujat itu orang asing. Apakah hukum yang sama berlaku bagi mereka? Tuhan pernah memerintahkan agar orang Israel tidak menekan orang asing (Keluaran 23:9). Oleh karena itu, mereka menantikan keputusan TUHAN. Kemudian, Allah memberi perintah agar orang itu dibawa keluar perkemahan, dan orang yang mendengar perkataannya harus meletakkan tangan ke atas kepala orang itu, dan kemudian jemaah diperintahkan untuk melontari dia dengan batu (24:14). **Hukuman dijatuhkan saat ada saksi yang hadir dan membuktikan kejahatan yang dilakukan orang itu. Jelas bahwa Allah tidak menghukum dengan semena-mena. Mengapa seluruh jemaah diperintahkan untuk turut menghukum orang itu? Karena dosa orang itu bukan hanya kepada Allah, tetapi juga kepada komunitas. Umat yang mengasihi dan menghormati Allah dengan sungguh-sungguh turut terluka oleh perkataan orang yang menghujat Allah. Orang yang menghujat Allah melanggar kekudusan umat dengan melakukan hal yang jahat. Bila dibiarkan, masalah itu dapat menjadi seperti ragi dalam adonan yang menebarkan pengaruh jahat kepada orang lain. Hukum Allah berlaku juga bagi orang asing, karena mereka memilih untuk tinggal di tengah-tengah umat TUHAN. Bila mereka ingin menikmati berkat Allah, mereka harus menaati dan menghormati Dia serta melakukan perintah-Nya dengan segenap hati.**

Kehidupan orang percaya juga demikian. Tidak ada yang mendapat perlakuan istimewa saat berhadapan dengan firman Tuhan. Si kaya, si miskin, pejabat, bukan pejabat, hamba Tuhan, majelis gereja, jemaat biasa, sebagai warga Kerajaan Surga, semuanya harus menjunjung tinggi firman Tuhan. Apakah Anda selalu menjunjung tinggi firman Tuhan dan bersedia menaatinya? [WY]

Allah memerintahkan agar setelah memasuki Tanah Perjanjian, orang Israel ingat untuk melaksanakan Sabat bagi tanah mereka di tahun ketujuh (25:2-4). Selama enam tahun, mereka bekerja, memanen, mendapatkan untung, dan menikmati hasil bumi. **Pada tahun ketujuh, seluruh umat harus berhenti bekerja, berhenti memanen, berhenti bercocok tanam, dan hanya memakan apa yang tumbuh secara alami dari tanah mereka (25:4-7).**

Perintah di atas mengajarkan empat hal kepada orang Israel: *Pertama*, sebenarnya, **kehidupan mereka bergantung kepada Allah**. Saat mereka bekerja dengan bercocok tanam, bumi memberikan hasil. Akan tetapi, ketika mereka tidak bekerja, tidak bercocok tanam, tetap ada makanan yang cukup bagi mereka, bagi budak, bagi orang asing, bagi ternak, dan bagi binatang liar yang ada di tanah mereka. Inilah pemeliharaan TUHAN bagi orang Israel. Mereka tidak bergantung kepada bumi atau kepada keahlian bercocok tanam, tetapi kepada Allah Sang Pencipta langit dan bumi. *Kedua*, melaksanakan perintah Tahun Sabat mengingatkan bahwa **mereka bukan pemilik tanah yang mereka tinggali dan nikmati**. Allah adalah Sang Pemilik, dan mereka adalah orang yang mendapat anugerah untuk tinggal dan bekerja di tanah itu. Tahun Sabat mengajar umat TUHAN dari generasi ke generasi bahwa mereka hidup bukan dari upaya mereka saja, melainkan dari pemeliharaan dan kasih setia Allah. *Ketiga*, **umat Tuhan belajar untuk memiliki belas kasihan kepada orang miskin**. Saat tidak mengupayakan tanah, selama setahun penuh, orang Israel hidup dan makan sekadarnya. Mereka mengalami apa yang dialami oleh orang miskin yang makan sekadarnya dan mengharapkan belas kasihan orang lain. Sebelum mengalami sendiri, sulit bagi mereka untuk benar-benar mengetahui kesusahan orang miskin, terutama bagi generasi muda yang kelak akan lahir dan bertumbuh di Tanah Perjanjian. Mereka hidup dalam kelimpahan karena hasil tanah yang subur, sehingga mereka bisa menjadi orang yang egois dan tidak memperhatikan orang lain. *Keempat*, **umat Tuhan belajar untuk melestarikan alam, bukan mengeksploitasinya**. Setelah dimanfaatkan selama enam tahun, istirahat bagi tanah akan mengembalikan nutrisi di dalam tanah, sehingga keseimbangan alam tetap terjaga. Di tahun selanjutnya, tanah dapat menghasilkan panen secara maksimal. Di zaman yang makin maju ini, banyak orang kurang istirahat karena semua waktu dipakai untuk bekerja serta meraih lebih banyak untung dan kenikmatan. Namun, hidup manusia makin jauh dari Tuhan, mengandalkan diri sendiri, dan tidak memedulikan orang lain. Apakah Anda sudah mengandalkan pemeliharaan Allah dalam menjalani kehidupan setiap hari? [WY]

Dari manakah dapat diketahui bahwa seseorang takut akan Allah atau tidak dalam hidupnya? Salah satu petunjuk bahwa seseorang memiliki hati yang takut akan Allah adalah dari caranya memperlakukan orang lain, khususnya orang-orang yang lebih “kecil” dari dirinya. Di dalam bacaan Alkitab hari ini, Allah memerintahkan agar orang Israel tidak mengambil riba atau bunga uang dari orang yang miskin, yaitu sesama orang Israel yang sedemikian miskin hingga tidak sanggup bertahan hidup (25:35-36). Perintah ini diulang lagi di ayat 37, dan di ayat 39 terdapat perintah tambahan untuk tidak memperbudak orang miskin itu. Dalam perintah ini, Allah memberi alasan mengapa mereka tidak boleh mengambil keuntungan dari sesama orang Israel yang miskin, yaitu bahwa mereka harus takut akan Allah serta mengingat bahwa mereka telah dibebaskan dari perbudakan oleh tangan Allah. Perlakuan kita terhadap orang lain—khususnya mereka yang lemah, miskin, dan tidak berdaya—menunjukkan apakah kita ini takut akan Allah atau tidak. Jika kita takut akan Allah, kita tidak akan berani menindas orang yang lemah, mengambil keuntungan dari orang yang sangat miskin, atau mencemooh orang yang terbuang, karena kita tahu bahwa ada Allah di atas kita yang melihat sikap kita terhadap orang lain. **Prinsip yang harus kita ingat adalah bahwa kita yang telah mendapatkan anugerah atau belas kasihan harus memberikan anugerah atau belas kasihan kepada orang lain.** Tuhan Yesus pernah mengajarkan hal ini melalui perumpaan tentang seorang raja yang membebaskan hutang seorang hamba, namun sang hamba tidak mau membebaskan hutang hamba lain yang berhutang jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan hutangnya kepada sang raja (Matius 18:21-35). **Orang yang sadar bahwa ia telah beroleh kemurahan Allah akan bermurah hati terhadap orang lain. Bila ia tidak mau bermurah hati, melainkan bersikap kejam, ia telah bersikap tidak menghormati Allah yang telah bermurah hati kepadanya.**

Bagaimana dengan riba atau bunga uang di zaman sekarang? Apakah Bank yang membungakan uang pinjaman bertentangan dengan firman Tuhan? Tidak! Bank meminjamkan uang dengan tujuan bisnis atau ekonomi. Bank yang baik hanya akan memberi pinjaman kepada mereka yang mampu mengembalikan. Pada masa kini, meminjamkan uang dengan bunga tinggi pada orang yang tidak mampu membayar merupakan bisnis ilegal. Khusus untuk kita yang memberi pinjaman uang kepada orang lain secara pribadi, kita harus mengingat prinsip firman Tuhan tentang belas kasihan dan kemurahan hati. Janganlah memeras orang yang sedang jatuh miskin, tetapi usahakanlah untuk membantu sesuai dengan kemampuan kita. Apakah Anda telah berlaku murah hati terhadap sesama yang sedang mengalami kesusahan? [WY]

Perjanjian biasanya dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk kepentingan atau keuntungan bersama. Sebagai contoh, perjanjian damai umum dilakukan oleh dua pihak yang bertikai. Demi menghindari persoalan yang lebih besar, kedua belah pihak setuju untuk berdamai. Saat perjanjian damai disepakati, ada janji yang disepakati dan harus ditaati oleh kedua belah pihak. Misalnya, pihak pertama berjanji untuk tidak menuntut pihak kedua, sedangkan pihak kedua berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya kepada pihak pertama serta membayar uang ganti rugi. Setelah perjanjian disepakati, kedua belah pihak harus melakukan apa yang sudah mereka janjikan. Bila ada pihak yang ingkar janji, akan ada konsekuensi yang harus ditanggung sesuai dengan isi perjanjian. Jadi, dalam sebuah ikatan perjanjian, ada konsekuensi yang harus diterima kedua belah pihak yang berjanji. Dalam contoh perjanjian damai di atas, jika kedua belah pihak menepati janji, akan ada damai di antara mereka. Jika ada pihak yang ingkar janji, ia harus menanggung konsekuensi lebih lanjut, baik berupa tindakan pidana, atau denda, atau hal-hal lain sesuai dengan isi perjanjian.

Perjanjian Allah dengan umat Israel juga memiliki konsekuensi. Umat yang menjaga Perjanjian dengan hidup menyembah Allah, mengabdikan pada-Nya, dan taat kepada hukum-hukum-Nya akan menerima berkat yang akan Allah curahkan bagi mereka (26:1-12). **Berkat Allah itu meliputi kelimpahan makanan minuman dan keamanan dari gangguan musuh. Berkat Allah juga mencakup damai sejahtera, bahkan perlindungan dari binatang buas dan pedang. Musuh akan dihalau dan dikalahkan Allah untuk kepentingan umat Israel. Semua ini akan dialami oleh umat Allah bila mereka hidup memelihara Perjanjian dengan Allah. Sebaliknya, bila mereka ingkar janji, mereka akan menerima konsekuensi atas perbuatan ingkar mereka. Mereka akan mengalami kutuk dari Allah yang menyengsarakan hidup mereka sedemikian rupa (26:14-39).** Allah memberi umat-Nya pilihan, karena Ia ingin agar mereka mengasihi Dia dengan sukarela. Hal yang sangat mengharukan adalah bahwa saat umat-Nya ingkar janji, Allah memberi kesempatan kepada mereka untuk bertobat. Ia berjanji untuk memulihkan mereka jika mereka mengakui kesalahan dan bertobat (26:40-45). Ini adalah kemurahan dan anugerah yang tiada terkira dari Allah. Ia memberi kesempatan dan pemulihan bagi umat yang ingkar janji jika mereka mau bertobat dan kembali kepada Allah. Perjanjian ini bukan Perjanjian biasa, melainkan Perjanjian kasih karunia, yaitu bahwa Allah sebagai salah satu pihak bersedia memberi kesempatan kepada pihak yang ingkar untuk bertobat. Apakah Anda sudah bertekad untuk bertobat dari dosa dan hidup dalam ketaatan? [WY]

Allah itu penuh kemurahan kepada umat-Nya. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita akan mempelajari bagaimana nazar seseorang untuk mempersembahkan sesuatu kepada Allah dapat ditebus atau diganti dengan uang. Allah bukan Sosok yang kaku atau kejam, namun Ia penuh pengertian dan panjang sabar. Saat seseorang berjanji atau bernazar untuk mempersembahkan sesuatu kepada Allah, ia harus menepati nazarnya.

Nazar bersifat sukarela dan tidak terikat kepada hukum, namun, **nazar yang diucapkan kepada Allah tidak boleh tidak ditepati karena Allah yang Kudus tidak bisa menerima orang yang mengucapkan nazar kosong kepada-Nya.** Dalam hal nazar atau janji persembahan kepada Allah, seseorang dapat mengganti persembahannya itu sesuai dengan nilai uang dari apa yang hendak ia persembahkan. Misalnya, seseorang bernazar untuk mempersembahkan anaknya kepada Allah. Jika anak ini dipersembahkan kepada Allah, ia akan bekerja membantu pelayanan yang dibutuhkan di Rumah Allah. Jika setelah menimbang, orang tuanya memutuskan untuk tidak mempersembahkan anak itu, ia harus menebus anak itu dengan uang yang ditetapkan bagi nilai anak itu (27:5).

Jika orang dewasa bernazar untuk mempersembahkan diri, namun kemudian ada halangan—misalnya anak-anaknya yang masih kecil harus dirawat—ia harus membayar sesuai dengan nilai dirinya yang ditentukan berdasarkan umur dan jenis kelamin (27:3-4). Untuk anak usia 5-20 tahun, uang yang harus diberikan untuk laki-laki 20 syikal perak dan perempuan 10 syikal perak. Untuk orang dewasa usia 20-60 tahun, laki-laki nilainya 50 syikal perak, dan perempuan 30 syikal perak. Bagi usia 60 ke atas, nilai untuk laki-laki 15 syikal, dan perempuan 10 syikal. Nilai ini bukan menunjuk pada nilai seorang manusia di mata Allah, melainkan nilai sesuai dengan upah yang didapatkan bila seseorang bekerja dengan tenaga yang ia miliki. Karena anak atau orang yang dipersembahkan ingin diganti, maka tenaganyalah yang dihitung sesuai dengan apa yang dapat ia kerjakan bagi pelayanan di Rumah Allah. **Saat itu, upah seorang pekerja adalah rata-rata 1 syikal perak sebulan.** Bagi orang yang terlalu miskin, Allah memerintahkan agar orang itu dibawa kepada imam, dan imam harus menilai berapa kesanggupan orang itu. **Meskipun ia miskin, bila ia bernazar, ia harus menuntaskan nazarnya di hadapan Allah.** Allah menghargai nazar dari umat-Nya, baik yang kaya, maupun yang miskin, Allah menerima nazar umat-Nya. Bahkan umat dapat memberikan hewan yang tidak kudus kepada Allah (27:11-13) karena hewan itu dapat dijual dan uangnya dapat dipakai untuk pelayanan. Apakah Anda pernah mengucapkan janji kepada Tuhan, termasuk janji untuk setia terhadap pasangan Anda? Apakah Anda sudah menepati janji Anda? [WY]

Kesetiaan terhadap yang Tidak Setia

Sebagai suatu bangsa, Israel dalam kitab Bilangan seperti sedang berada dalam tahap masa kanak-kanak dan remaja. Bangsa Israel berulang kali mengeluh, menggerutu, menunjukkan ketidaksabaran, ketidakpuasan, dan sikap seperti anak kecil yang sedang mengambek—kadang-kadang melakukan aksi tutup mulut, tetapi lebih sering berteriak-teriak saat merasa tidak senang. Mereka tidak mengingat kebesaran dan kemuliaan yang telah Allah tunjukkan saat membawa mereka keluar dari Mesir, melainkan justru berfokus pada ketidaknyamanan yang mereka alami pada masa persiapan memasuki Tanah Kanaan.

Setelah mengawali dengan mengadakan sensus sebagai persiapan, selanjutnya Allah memberikan peraturan dan ketetapan sebagai ciri bahwa mereka adalah bangsa yang kudus sebagaimana Allah adalah kudus. Allah sedang membentuk mereka—secara rohani maupun secara fisik—agar siap untuk menerima warisan. Akan tetapi, mereka segera mulai memberontak. Mula-mula, mereka bersungut-sungut soal makanan. Lalu, mereka melawan otoritas Musa. Puncaknya, saat 12 pengintai dikirim untuk menyelidiki tanah yang akan mereka masuki dan lawan yang akan mereka hadapi, selain Kaleb dan Yosua, sepuluh pengintai yang lain tidak percaya bahwa TUHAN sanggup menghalau bangsa-bangsa yang akan mereka hadapi. Akibat ketidakpercayaan mereka, bangsa Israel harus tinggal selama 40 tahun di padang gurun sambil menantikan kemusnahan generasi lama dan kemunculan generasi baru. Namun, dalam kitab Bilangan—sebagai bagian dari rangkaian penggenapan janji Allah kepada Abraham dalam Kejadian 12:1-3 tentang keturunan dan kepemilikan tanah—TUHAN memperlihatkan kualitas-Nya sebagai Allah yang penyayang dan pengasih, panjang sabar, serta berlimpah kasih dan setia-Nya (Keluaran 34:6); layakNya Bapa yang Mahabaik dan Mahabijak yang tahu menghadapi anak yang tegar tengkok. Allah membuktikan kesetiaan-Nya dengan terus memberi kesempatan kepada bangsa Israel.

Seperti di awal kitab, Kitab Bilangan juga diakhiri dengan sensus. Generasi yang baru dihitung dan dikuduskan. Setelah mencicipi kemenangan terhadap raja-raja Midian dan negeri-negeri di sebelah Timur sungai Yordan, suku Ruben dan Gad memilih tempat itu. Lalu, mereka menghadapi ujian terbesar: Mereka harus menyeberangi sungai, lalu merebut tanah Kanaan yang telah TUHAN janjikan untuk diberikan kepada mereka. Pelajaran yang mereka dapatkan sangat jelas: Janji Allah yang setia itu tidak dapat digagalkan, bahkan oleh ketidaksetiaan dari umat yang Allah pilih sendiri. Satu-satunya respons yang pantas adalah bertobat dan percaya sepenuhnya kepada Allah! [MN]

Tujuan utama TUHAN meminta Musa menghitung/menyensus bangsa Israel adalah untuk mengetahui berapa banyak orang yang sanggup berperang. Kategorinya jelas, yaitu laki-laki Israel yang berumur 20 tahun ke atas dan sanggup berperang. Hasil sensus sebanyak 603.550 orang menunjukkan besarnya kekuatan militer yang dimiliki orang Israel dalam menghadapi bangsa-bangsa yang ada di Tanah Perjanjian.

Mengapa TUHAN mengizinkan—bahkan menyuruh—Musa melakukan sensus? Bukankah saat Daud mengadakan sensus (2 Samuel 24:1-17, 1 Tawarikh 21:1-17), TUHAN justru murka? Bukankah TUHAN adalah Allah yang Mahakuasa, yang sanggup mengalahkan apa pun dan siapa pun, dengan atau tanpa siapa pun? Jawabannya sudah pasti “ya!”. Apakah 603.550 orang bagi TUHAN menunjukkan tanda bahwa bangsa Israel sudah siap berperang dan dengan demikian bangsa Israel bisa mengandalkan kekuatan militernya saja? Tentu saja tidak! Untuk kebaikan bangsa Israel-lah—yaitu untuk mengenal (realitas) diri—TUHAN menyuruh Musa menghitung. Jangan lupa bahwa Tuhan Yesus pernah menyampaikan dua ilustrasi penting dalam Injil Lukas 14:28,31, “Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya...? Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan 10.000 orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatangannya dengan 20.000 orang?” Tuhan pasti sanggup memenuhi keperluan untuk menyelesaikan menara. Tuhan juga pasti sanggup mendatangkan kemenangan, bahkan tanpa pasukan. Dia adalah Allah di atas realitas. Akan tetapi, apakah pasti selalu baik bila setiap kali muncul masalah, Tuhan langsung melakukan intervensi serta menyatakan kebesaran dan kemuliaan-Nya dengan membuat berbagai mukjizat yang justru malah membuai/meninabobokan dan melemahkan kerohanian manusia? Berdasarkan dua ilustrasi di atas, jelas bahwa **Tuhan tidak anti dengan realitas. Manusia perlu memahami realitas agar bisa belajar menyadari keterbatasannya, belajar mempersiapkan diri, belajar merendahkan hati, serta mengandalkan Tuhan.**

Melalui terjadinya berbagai mukjizat—10 tulah, terbelahnya laut Teberau, tiang awan dan tiang api—bangsa Israel dipersiapkan dan diajar TUHAN untuk terus dan tetap mengandalkan TUHAN, sekaligus menghadapi realitas di depan mereka: bangsa yang pasukannya kurang atau lebih dari 603.550 orang. Tantangannya: terlalu percaya diri dengan angka, atau sebaliknya—membandingkan diri dengan kenyataan. Padahal, realitas yang sesungguhnya adalah: Tuhan ada dan dapat diandalkan. Saat Anda menghadapi realitas yang menggontarkan hati, apakah Anda mencari dan mengandalkan Tuhan? [MN]

Pengaturan/pengorganisasian yang baik sangat penting dalam setiap bidang kehidupan. **Sesuai dengan sifat Allah, segala sesuatu harus berlangsung dengan teratur (1 Korintus 14:33,40).** Kebenaran ini terlihat dari awal dan di sepanjang Kitab Suci. Misalnya, Kejadian 1 memperlihatkan kepada kita bahwa Allah itu menyukai keteraturan. Pada hari pertama hingga ketiga, Allah menyiapkan wadah untuk menempatkan ciptaan-Nya yang lain di hari keempat hingga keenam.

Dalam Bilangan 2, setelah mendapat data sensus, TUHAN meminta Musa untuk mengatur tempat berkemah orang Israel mengelilingi Kemah Suci atau Kemah Pertemuan berdasarkan suku. Di sebelah Timur harus berkemah laskar Yehuda yang terdiri dari suku Yehuda, Isakhar, dan Zebulon; di Selatan laskar Ruben yang terdiri dari suku Ruben, Simeon, dan Gad; di Barat harus berkemah laskar Efraim yang terdiri dari suku Efraim, Manasye, dan Benyamin; dan di Utara harus berkemah laskar Dan yang terdiri dari suku Dan, Asyer, dan Naftali. Di tengah-tengah mereka ada Kemah Pertemuan—lambang kehadiran Allah—yang menjadi *patokan* lokasi mereka berkemah. **Yang menarik, TUHAN bukan hanya mengatur tempat berkemah, tetapi juga prosesi keberangkatan mereka selama berjalan di padang gurun.** Laskar Yehuda harus menjadi yang pertama ketika orang Israel berangkat menurut pimpinan TUHAN. Setelah itu laskar Ruben. Perhatikan bahwa yang menyusul rombongan pertama dan kedua adalah pembawa Kemah Suci dan perlengkapannya, baru menyusul oleh rombongan laskar Efraim dan laskar Dan. **Jelas bahwa sentralitas kehadiran Allah melalui Kemah Suci menjadi hal yang sangat penting dalam pengaturan TUHAN.** Sementara itu, pengaturan dan pengorganisasian mutlak perlu dilakukan—mengingat ada lebih dari dua juta orang Israel—supaya tidak terjadi *chaos* atau kekacauan. Pengaturan ini harus mempertahankan dua hal penting, yaitu bahwa TUHAN ada di tengah-tengah mereka dan TUHAN harus menjadi fokus hidup mereka.

Dalam Bilangan 2, kita melihat bahwa TUHAN yang menginisiasi atau memulai pengorganisasian/pengaturan tempat berkemah dan proses keberangkatan bangsa Israel. **Di dalam hikmat-Nya, Allah pasti tahu yang terbaik.** Apakah Anda bertanya kepada-Nya atau masiuhkan Anda bertanya kepada-Nya saat menyusun rencana dan pengaturan? Pengalaman dapat menjadi guru yang bijak, tetapi akan lebih bijak bila kita bertanya kepada Allah, Sang Guru Agung! Menyusun rencana, strategi, metode harus dilakukan, tetapi kita harus waspada agar jangan sampai Tuhan tidak mendapat tempat di tengah penyusunan yang kita lakukan. Apakah Tuhan masih menjadi fokus perhatian Anda? [MN]

TUHAN telah memberikan petunjuk awal di Bilangan 1 tentang kekhususan suku Lewi. Tidak ada penghitungan atau pendaftaran untuk laki-laki Suku Lewi yang sanggup berperang karena TUHAN mempunyai rencana tersendiri bagi mereka. Dalam 1:50-53, telah dijabarkan tugas dan tanggung jawab Suku Lewi terkait dengan Kemah Suci dan segala perabotan dan kelengkapannya, serta tempat mereka berkemah yang menunjukkan peran mereka dalam menjaga kekudusan Kemah Suci yang tidak dapat didekati atau diperlakukan secara sembarangan oleh suku-suku Israel yang lain. Bacaan Alkitab hari ini dimulai dengan catatan penting tentang pelanggaran Nadab dan Abihu terhadap kekudusan TUHAN. Akibatnya, TUHAN menghukum mati Nadab dan Abihu (Imamat 10:1-2) untuk mengingatkan bangsa Israel agar sangat berhati-hati terhadap kekudusan TUHAN dan mengerti bahwa adalah kedaulatan TUHAN untuk menentukan siapa yang Dia minta untuk melayani secara khusus dalam Kemah Suci-Nya.

Ada dua hal yang dapat kita pikirkan bersama terkait hal ini: **Pertama, suku Lewi dihindarkan TUHAN dari pertumpahan darah dalam peperangan yang membuat mereka tidak layak melaksanakan pekerjaan jabatan di Kemah Suci.** Bandingkan dengan keinginan Raja Daud saat ia ingin mendirikan Bait Suci bagi Allah. Saat itu, Allah berfirman, “Engkau tidak akan mendirikan rumah bagi nama-Ku, sebab engkau ini seorang prajurit dan *telah menumpahkan darah.*” (1 Tawarikh 28:3). Orang-orang yang melayani TUHAN harus kudus. TUHAN telah menentukan syaratnya! Di tengah zaman yang semakin duniawi ini, Tuhan tidak menurunkan standar kekudusan-Nya! Bagaimana pelayan Tuhan seharusnya merespons kebenaran ini? **Kedua, suku Lewi dipilih langsung oleh TUHAN untuk melakukan pekerjaan jabatan yang terkait dengan Kemah Suci.** Hal ini seharusnya mengingatkan suku Lewi bahwa mereka adalah suku yang terpilih di hadapan TUHAN. Tidak ada tempat untuk mengeluh, tetapi juga tidak ada tempat untuk menjadi tinggi hati. Pilihan TUHAN pada suku Lewi itu bukan disebabkan karena mereka memiliki keunggulan tertentu dibandingkan suku-suku yang lain. TUHAN hanya berkata, “Sesungguhnya, Aku mengambil orang Lewi dari antara orang Israel ganti semua anak sulung mereka, yang terdahulu lahir dari kandungan, supaya orang Lewi menjadi kepunyaan-Ku, sebab Akulah yang punya semua anak sulung.” (Bilangan 3:12). **Kedaulatan TUHAN saja yang membuat orang Lewi dipilih.** Tidak ada nasihat, pertimbangan, atau tekanan dari pihak lain. Jadi, pantaskah kita mendebat Tuhan atas pilihan yang telah dijatuhkan-Nya? “Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? (Roma 11:34). [MN]

TUHAN memberi *job description* (penjabaran kerja) yang sangat jelas (4:4,24,31) untuk bani Lewi—yaitu: keturunan Gerson, Kehat, dan Merari—mengenai pekerjaan jabatan mereka masing-masing. Demikian juga untuk Harun dan anak-anaknya dengan pekerjaan jabatan mereka yang paling khusus (4:15-16). **Tidak ada yang terlewat dalam *job description* yang TUHAN sampaikan kepada Musa dan Harun, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak melaksanakan segala pekerjaan jabatan dengan penuh tanggung jawab** (Perhatikan kata ‘harus’/‘haruslah’ yang diulang-ulang berkenaan dengan pekerjaan jabatan mereka yang sebenarnya sudah ada sejak pasal 3).

Ada dua alasan mengapa bani Lewi harus dengan penuh tanggung jawab menuntaskan pekerjaan jabatan mereka: ***Pertama, job description*** itu diberikan oleh TUHAN—yaitu Komandan/Bos tertinggi setiap ciptaan, termasuk manusia—sehingga mau tidak mau, mereka terpaksa harus tunduk dan melakukan instruksi TUHAN. Tuhan Yesus pernah memuji seorang perwira Romawi yang imannya tidak seperti orang Israel kebanyakan. Perwira itu mengatakan, “Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya.” (Matius 8:9-10). Jika dunia militer mempraktikkan ketertundukkan sedemikian rupa—tanpa bertanya atau menawar—dari seorang prajurit terhadap atasannya, bukankah pantas jika umat Tuhan menundukkan diri terhadap Jenderal Besar mereka? Jika kita bisa dan boleh mempertanyakan instruksi atasan kita di dunia, tidak demikian dengan perintah yang Tuhan berikan kepada kita karena Tuhan tidak mungkin, tidak bisa, dan tidak boleh keliru. Jika Tuhan mungkin, dapat, dan boleh keliru, maka Dia bukan Tuhan! **Perintah Tuhan mutlak bijak dan bajik. Jadi, jika Tuhan meminta kita melakukan sesuatu, jangan banyak tanya dan tawar, *just do it* (kerjakanlah saja)!**

Kedua, job description dari Tuhan sudah mencakup batasan-batasan yang perlu dan baik bagi penerimanya. Hal ini terutama terkait dengan kekudusan TUHAN dan kesejahteraan para pelaksana tugas. TUHAN menetapkan batasan kerja yang tidak boleh dilanggar oleh bani Lewi terkait barang-barang kudus dan segala perkakas tempat kudus. Hanya Harun dan anak-anaknya yang boleh menyentuh barang-barang itu. Pelanggaran akan diganjar dengan hukuman mati. **Untuk menghindari pelanggaran serta supaya tidak terjadi tumpang tindih, Tuhan menetapkan batasan kerja yang spesifik sesuai dengan kesanggupan masing-masing.** Apakah Anda meyakini bahwa pelayanan yang Tuhan percayakan kepada Anda juga termasuk dalam pengaturan-Nya? [MN]

TUHAN yang kudus tidak dapat bersanding dengan kenajisan, pelanggaran, dan dosa (Habakuk 1:13a). Jika kita mengategorikan tingkat kekudusan, maka kekudusan TUHAN pastilah ada di ujung piramid tertinggi atau bisa kita sebut sebagai kekudusan terkudus. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika Bilangan 5 diawali dengan pengusiran orang-orang yang sedang dalam kondisi najis (Bilangan 5:2) dari tempat perkemahan. Alasannya jelas, yaitu karena TUHAN berdiam di tengah perkemahan orang Israel. Selain itu, **dosa terhadap sesama tergolong sebagai sikap berubah setia terhadap TUHAN (5:6) sehingga perlu dilakukan proses pendamaian terhadap orang yang dirugikan dan terhadap TUHAN.** TUHAN juga menghendaki kesetiaan dalam lembaga pernikahan (5:11-31). Dari kondisi manusia di hadapan TUHAN, kondisi antara sesama manusia, hingga kondisi di tingkat hubungan suami istri, TUHAN menghendaki kekudusan-Nya tidak dilanggar. “Kuduslah kamu, sebab Aku (TUHAN, Allahmu) kudus.” (1 Petrus 1:16). Demikianlah nasihat Rasul Petrus yang dikutip dari Imamat 19:2. Usahakanlah sekeras-kerasnya untuk senantiasa menjadi kudus dalam segala aspek kehidupan—termasuk relasi dengan sesama—karena kondisi kekudusan kita berkaitan dengan kesejahteraan kita, seperti terlihat dari kondisi orang Israel waktu itu.

Jangan lupa fakta bahwa kitab Bilangan merupakan bagian dari rangkaian penggenapan janji Allah kepada Abraham (Kejadian 12:1-3) tentang janji keturunan dan kepemilikan tanah! **Janji keturunan yang banyaknya akan seperti bintang di langit dan pasir di laut sudah dan terus dibuktikan penggenapannya oleh Allah, tetapi janji tentang kepemilikan tanah masih dalam proses penggenapan sesuai dengan waktu TUHAN.** Dalam kerangka inilah, kekudusan umat TUHAN menjadi sangat penting. Ketidakkudusan, ketidaktahiran, dan kenajisan akan mengganggu proses penggenapan kepemilikan tanah yang TUHAN janjikan. Oleh karena itu, daripada memberi obat setelah terkena penyakit, TUHAN memberi “vaksin” untuk mencegah penyakit. Vaksin itu berupa perintah untuk menjaga kekudusan yang dapat meningkatkan daya/immun orang Israel menghadapi berbagai kondisi selama persiapan memasuki Tanah Perjanjian yang penuh dengan berbagai virus dosa. Orang Israel perlu terus diingatkan tentang dosa. TUHAN harus *wanti-wanti* agar orang Israel tidak terjangkit dosa yang ditularkan oleh bangsa asing. TUHAN melakukan semuanya itu supaya orang Israel dapat menikmati penggenapan janji kepemilikan tanah. Tuhan juga senantiasa mewanti-wanti agar kita hidup dalam kekudusan supaya kita cocok bersanding dengan kerajaan-Nya yang kekal dan kudus itu. Apakah Anda selalu berusaha menjaga kekudusan hidup Anda? [MN]

Nazar berarti janji kepada TUHAN untuk mengkhhususkan diri bagi Dia. Orang yang bernazar disebut sebagai orang nazir dan ia harus kudus bagi TUHAN (6:8). TUHAN menjelaskan kondisi yang harus dipenuhi seorang nazir: Seorang nazir tidak boleh terpengaruh oleh alkohol sedikit pun (6:3-4), kepalanya tidak boleh dicukur (6:5), tidak boleh berada dekat jasad siapa pun tanpa terkecuali (6:6-7). Jika seorang nazir tanpa sengaja menyentuh mayat, nazarnya batal dan ia dipandang berdosa sehingga harus mengadakan pendamaian (6:9-12). Betapa ketatnya aturan saat seseorang berada dalam masa kenaziran yang berlangsung paling sedikit 30 hari hingga sepanjang masa hidup seseorang. Meskipun nazar punya kekuatan mengikat, keputusan menjadi nazir harus dilakukan secara sukarela—kecuali untuk para orang tua yang mewakili anak-anak mereka yang masih kecil. Sebagai contoh, mungkin Samson, Samuel, dan Yohanes Pembaptis adalah orang-orang nazir seumur hidup.

Jika peraturan mengenai nazar demikian ketat, untuk apa seseorang/sekelompok orang bernazar? Bandingkan dengan catatan di Kisah Para Rasul 23:12, "Dan setelah hari siang orang-orang Yahudi mengadakan komplotan dan **bersumpah dengan mengutuk diri**, bahwa mereka tidak akan makan atau minum sebelum **mereka membunuh Paulus**." **Nazar yang dilakukan orang-orang Yahudi pada zaman Rasul Paulus ini dapat dipahami sebagai bentuk kesetiaan mereka terhadap TUHAN atau terhadap doktrin tentang TUHAN yang diajarkan dalam Yudaisme. Hal ini merupakan suatu ironi mengingat bahwa mereka seharusnya mengenal hukum keenam dari sepuluh perintah TUHAN yang mengatur relasi antar sesama manusia di luar orang tua, yaitu jangan membunuh.** Nazar yang dimaksudkan untuk menjaga kemurnian agama ternyata dilakukan dengan melanggar aturan agama mereka sendiri. Hal ini berbeda sekali dengan para nazir seperti Samson, Samuel, dan Yohanes Pembaptis yang dinazarkan oleh orang tua mereka sendiri dengan tujuan untuk menyiapkan anak mereka menjadi pemimpin yang hidupnya didedikasikan sepenuhnya untuk Allah.

Renungkanlah pengorbanan para nazir ini, kecuali Samson. Samuel rela kehilangan pengalaman hangat masa kecil bersama orang tua, sedangkan Yohanes Pembaptis—menurut tradisi—tinggal dalam kelompok kaum Essene, yaitu kelompok orang Yahudi yang mengasingkan diri dan meninggalkan gaya hidup yang mereka anggap duniawi sampai tingkat yang paling ekstrim. Mereka melakukan itu bagi Allah. Tuhan Yesus pun juga datang ke dunia ini sebagai wujud ketaatan terhadap kehendak Allah. Karena ketaatan Kristus telah mendatangkan keselamatan bagi kita, bukankah tidak berlebihan jika kita pun hidup dalam ketaatan terhadap kehendak Tuhan? [MN]

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan adanya **dua hal yang mendorong umat Israel memberi persembahan: Pertama, kesadaran yang muncul saat melihat adanya kebutuhan dalam pembangunan Kemah Suci (7:1-9).** Setelah menyadari adanya keperluan sarana angkutan untuk mendukung pelayanan bani Gerson dan bani Merari yang bertugas mengangkut Kemah Suci dengan segala perkakasnyanya, para kepala suku Israel mempersembahkan alat transportasi berupa enam kereta dan dua belas lembu penarik kereta. Para kepala suku itu berinisiatif untuk memberi walaupun tidak ada yang memberi komando. Hati mereka tergerak saat mengamati dan menganalisis situasi dan kondisi yang mereka hadapi. Apakah hati Anda tergerak untuk memberi persembahan saat Anda melihat adanya kebutuhan untuk mendukung pekerjaan Tuhan? **Kedua, perintah langsung dari TUHAN kepada para pemimpin untuk memberi persembahan guna penahabisan mezbah (7:11-88).** Selama dua belas hari, secara bergantian, para pemimpin dari setiap suku memberi persembahan berupa satu pinggan perak dan satu bokor penyiraman dari perak yang keduanya diisi dengan tepung terbaik untuk kurban sajian; satu cawan emas berisi dupa; seekor lembu jantan muda, seekor domba jantan muda, dan seekor domba berumur setahun untuk kurban bakaran; seekor kambing jantan untuk kurban penghapus dosa; serta dua ekor lembu, lima ekor domba jantan, lima ekor kambing jantan, dan lima ekor domba berumur setahun untuk kurban keselamatan. Jika dikonversi dalam rupiah, persembahan yang mereka persembahkan selama sehari itu bisa mencapai ratusan juta.

Apakah penahabisan Kemah Suci saja perlu menghabiskan biaya sedemikian mahal? Pemikiran semacam itu mencerminkan kondisi hati banyak orang yang selalu mempertimbangkan untung-rugi di hadapan TUHAN. **Bila kita mengingat anugerah TUHAN yang telah kita terima, apakah ada sesuatu yang terlalu mahal untuk kita persembahkan kepada TUHAN?** Seharusnya, pertimbangan utama kita dalam memberi adalah apakah TUHAN dimuliakan melalui apa yang kita persembahkan. **Bila kita sungguh-sungguh mengasihi TUHAN, kita pasti akan memberi yang terbaik untuk TUHAN, bukan memberi secukupnya.** Perlu diperhatikan bahwa pemberian dalam bacaan Alkitab hari ini bernilai besar karena yang dibicarakan adalah pemberian para pemimpin suku. Perlu diingat bahwa sesungguhnya, Allah bukan hanya menghargai orang yang rela memberi dalam jumlah besar, tetapi Allah juga menghargai persembahan janda miskin yang jumlahnya sangat kecil. Yang diperhatikan Tuhan bukan jumlah persembahan kita, tetapi kasih kita kepada Tuhan yang kita ungkapkan melalui persembahan kita. Apakah Anda sudah memberi yang terbaik kepada Tuhan? [MN]

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00

Gedung Eben Haezer, Green Ville Blok X No. 7-8
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A.Rozak No. 60
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114
Kebaktian Umum V : Minggu, PK. 16.00
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

11. **GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -
Jl. Remy Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00
12. **GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -
Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
13. **GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -
Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
Fax (0411) 3652444.
Kebaktian Umum I (Hymne), II (Hymne Mandarin), III (Redeemer Ser vice), IV : Minggu, Pk. 07.30 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
14. **GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -
Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
Fax (021) 54398093.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng Kota - Jakarta Barat
Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
15. **GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -
Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
Fax (021) 5532852.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
16. **GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -
Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta 14450.
Telp. 6613711
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
17. **GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -
Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
18. **GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -
Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
19. **GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -
Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
20. **GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -
Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
21. **GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -
Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
22. **GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -
Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

- 23. GKY KUTA BALI** - 5 Juli 1998 -
 Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
 English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00
 Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.
 Telp. 0813 3871 7411
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 09.00
- 24. GKY KARAWACI** - 10 April 2005 -
 Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
 Telp. (021) 54213176
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
 Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30
- 25. GKY PEKANBARU** - 15 Januari 2006 -
 Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
 Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 26. GKY CIBUBUR** - 12 November 2006 -
 Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 27. GKY MEDAN** - 10 November 2006 -
 Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 28. GKY SURABAYA** - 4 November 2007 -
 Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 29. GKY PONTIANAK** - 18 November 2007 -
 Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 30. GKY BANDAR LAMPUNG** - 30 Maret 2008 -
 Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 31. GKY SINGAPURA** - 29 Jun 2008 -
 Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
 Mobile : +65 97610900
 Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 10.00 SGT di *Park Avenue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) Singapore 138637 - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*
 Kebaktian Umum II: Minggu, Pk. 14.30 SGT di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
- 32. GKY SYDNEY** - 8 Maret 2009 -
 142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
 Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 10.00, 14.30

- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 37. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00
- 39. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -
Jl. Raden Mattaher, No. 29, RT. 005, RW. 002, Kelurahan Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi.
Telp. +628980963737
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 40. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 41. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 42. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I,II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 10.00
- 43. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 44. GKY GREEN LAKE**
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 45. GKY PANTAI INDAH KAPUK (PIK)** - 8 Februari 2009 -
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 46. GKY SUVARNA SUTERA** - 18 September 2022 -
Ruko Terrace 9 Blok C No. 66-67 Suvarna Sutera
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00